

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Data Umum

##### 1. Profil Masjid Agung At-Taqwa Amuntai

Gambar 4. 1 Masjid Agung At-Taqwa Amuntai



Sumber : Pojok Satu

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai dikenal juga dengan Masjid Raya Amuntai, karena masjid ini merupakan masjid terbesar yang memiliki luas lahan masjid sekitar  $125 \times 125$  meter, sedangkan luas bangunan  $55 \times 55$  meter dan tinggi sampai puncak 45 meter. Masjid ini tepatnya berada Jalan Alamatan, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

Masjid Raya Amuntai menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat sekaligus simbol sejarah perkembangan Islam di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Keberadaan masjid ini di kelilingi oleh kantor pemerintahan daerah dan taman kota sehingga masjid ini ramai dipadati jemaah perkantoran.<sup>1</sup>

## **2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung At-Taqwa Amuntai**

Masjid Raya Amuntai awalnya didirikan di Desa Pakacangan pada awal abad ke-19, seiring dengan berkembangnya ajaran Islam di Kalimantan Selatan. Pada tahun 1950, masjid kemudian dipindahkan ke Desa Alamatan, Kecamatan Amuntai Tengah dengan alasan karena dekat dengan sungai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Badan pengelola masjid Agung At-Taqwa Amuntai Bapak Kyai Haji Syam'uni pada tahun 1950 masyarakat di Desa Pakacangan melaksanakan gotong royong untuk melakukan pemugaran pada masjid ini. Perpindahan ini menjadikan masjid semakin strategis dan dekat dengan pusat aktivitas masyarakat.

Selain menjadi tempat ibadah, masjid ini dulunya juga digunakan sebagai tempat perundingan rahasia oleh para tokoh masyarakat untuk melemahkan kekuatan Belanda. Masjid Raya Amuntai bahkan memiliki keterkaitan dengan peristiwa sejarah Perang Banjar yang terjadi pada tahun 1860. Lokasi masjid juga berdekatan dengan makam Said

---

<sup>1</sup> Ai Nurmayanti (Amuntai: Pojok Satu, 2026), h. 15. (Online) tersedia di <https://www.pojoksatu.id/history/1087310231/masjid-raja-amuntai-jejak-sejarah-islam-dan-perjuangan-di-hulu-sungai-utara>. Diakses tanggal 25 April 2026

Suleiman, salah seorang tokoh yang dikenal sebagai penyebar agama Islam di Kalimantan Selatan.

Seiring perjalanan waktu, masjid ini juga pernah mengalami pemugaran. Renovasi dilakukan pada tahun 1981 hingga 1983 oleh Proyek Pemugaran dan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Kalimantan Selatan. Perbaikan yang dilakukan meliputi pembenahan teras masjid, pemasangan pagar besi, penambahan dinding ruang muazin dan khatib, serta pembangunan ruang wudhu.

Pada tahun sekitar 1999 hingga awal tahun 2000 an masjid ini terus dilakukan renovasi dari yang awalnya berbentuk seperti Rumah Adat Banjar yang mirip dengan panggung sehingga dirubah dengan bentuk yang modern mengikuti keinginan dari Bapak Suhailin Muchtar yang waktu itu menjadi Bupati Hulu Sungai Tengah. Perubahan bangunan itu terjadi karena beliau terinspirasi ketika melaksanakan tugas di luar pulau, dan sampai sekarang bangunan itu terus dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat.

Sehingga masjid berdiri sangat indah dan megah terlihat dari luar dan nyaman dari dalam. Berdasarkan wawancara peneliti, Ketua Masjid juga menambahkan kalau sejarah pastinya dari masjid ini belum diketahui secara jelas dan runtut.<sup>2</sup> Sehingga peneliti merasa sulit untuk menggali informasi lebih banyak lagi tentang masjid besar dan bersejarah ini di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam'uni Pada 13 Desember 2025

### **3. Visi dan Misi Masjid Agung At-Taqwa Amuntai**

Visi merupakan pandangan atau harapan jangka panjang yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi, lembaga, ataupun individu pada masa yang akan datang. Visi memiliki peran sebagai penentu arah serta pedoman dalam menetapkan tujuan, sekaligus menjadi sumber motivasi bagi seluruh anggota untuk mencapai cita-cita bersama. Adapun misi adalah berbagai tindakan atau usaha yang dilakukan untuk merealisasikan visi tersebut. Misi berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan maupun program kerja agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara efektif dan terarah. Adapun visi dan misi Masjid Agung At-Taqwa Amuntai antara lain sebagai berikut :

#### **a. Visi**

“Mewujudkan masjid yang makmur, nyaman, dan menjadi pusat ibadah serta pembinaan umat”.

#### **b. Misi**

- 1) Memakmurkan masjid melalui kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan kualitas jemaah
- 3) Membina remaja masjid
- 4) Menjaga kebersihan dan ketertiban
- 5) Mengembangkan fungsi sosial dan ekonomi umat.

### **4. Sarana & Prasarana Masjid Agung At-Taqwa Amuntai**

Sarana dan prasarana adalah berbagai fasilitas yang disediakan untuk mendukung aktivitas serta meningkatkan kenyamanan jemaah di masjid.

Adapun berbagai sarana dan prasarana di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai antara lain sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Masjid Agung At-Taqwa Amuntai

| <b>No.</b> | <b>Sarana dan Prasarana</b>   | <b>Jumlah</b> |
|------------|---|---------------|
| 1.         | Masjid (Ruang Utama Ibadah)   | 1 Unit        |
| 2.         | Tempat Wudhu  | 6 Unit        |
| 3.         | Kamar Mandi   | 3 Unit        |
| 4.         | Toilet Umum   | 3 Unit        |
| 5.         | Mobil Ambulance   | 1 Unit        |
| 6.         | Tempat Baca Ramah Anak  | 1 Unit        |
| 7.         | Rumah Dinas Imam Dan Muadzin  | 1 Unit        |
| 8.         | Ruang Penyimpanan/Gudang  | 1 Unit        |
| 9.         | Ruang Sekretariat Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia Kab HSU    | 1 Unit        |
| 10.        | Ruang Keamanan (Security)   | 1 Unit        |
| 11.        | Area Parkir   | 3 Unit        |
| 12.        | Kursi Lipat Untuk Jemaah Lansia                                       | 5 Unit        |
| 13.        | Panggung Untuk Acara  | 1 Unit        |
| 14.        | Taman Masjid  | 1 Unit        |
| 15.        | Area Bermain Ramah Anak   | 1 Unit        |
| 16.        | Mimbar Masjid   | 1 Unit        |
| 17.        | Air Conditioner (AC)  | 10 Unit       |
| 18.        | Kipas Angin   | 40 Unit       |
| 19.        | Lemari Penyimpanan Al-Quran   | 6 Unit        |
| 20.        | Lemari Penyimpanan Mukena   | 2 Unit        |
| 21.        | Celengan  | 50 Unit       |
| 22.        | Sistem CCTV Dan Pengawasan Keamanan                                   | 10 Unit       |
| 23.        | Soundsystem   | 1 Set         |
| 24.        | Toilet Ramah Anak   | 1 Unit        |
| 25.        | Al-Qur'an Kuno Berukuran Besar  | 1 Unit        |
| 26.        | Papan Mading  | 1 Unit        |
| 27.        | Ruang Sekretariat LPTQ(Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) Kab HSU | 1 Unit        |
| 28.        | Ruang Ibu Menyusui  | 1 Unit        |
| 29.        | Rak Sepatu/Sendal   | 8 Unit        |
| 30.        | Dispenser   | 1 Unit        |
| 31.        | Bak Sampah  | 10 Unit       |
| 32.        | Ruang Istirahat   | 1 Unit        |

Sumber : Badan Pengelola Masjid Dan Hasil Observasi 2025

## 5. Struktur Organisasi Masjid Agung At-Taqwa Amuntai

Struktur badan pengelola Masjid Agung At-Taqwa Amuntai merupakan susunan kepengurusan yang dibentuk untuk mengatur, mengelola, dan menjalankan berbagai kegiatan masjid secara terorganisir. Adanya struktur badan pengelola bertujuan agar seluruh kegiatan dan pelayanan di masjid dapat berjalan dengan tertib, efektif, serta mampu meningkatkan kenyamanan jemaah dalam melaksanakan ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya. Adapun Struktur Organisasi Badan Pengelola Masjid Agung At-Taqwa Periode 2023-2025 antara lain sebagai berikut:

**Pelindung/Penasehat** : Bupati HSU

FURKOMPINDA

Kepala Kemenag HSU

Ketua MUI HSU

Ketua Dewan Masjid HSU

**Ketua** : KH. Syam'uni

**Sekretaris** : H.A.Jarni M.AP

**Bendahara** : H.Talifan Rizani

**Bidang Kemakmuran** : H.Birhasani (Koordinator)

Yurdani

Agus Bin Maseri

Zulkifli

H.Zainal Hakim

Yayan Sunny

Anang Nurdin

**Bidang Keagamaan** : H.Nasrullah M.AP (Koordinator)

H.Fathurrahim

H.Rafie

H.Fahrudin

H.Mujib

Anang Rusdiansyah

**Bidang Kebersihan  
Dan Keamanan** : H.Selamat Riyadi (Koordinator)

Syaiful Anwar

Anwar

M.Arief

M.Fitriansyah

Maulana

Akhmadi

**Bidang Pembangunan** : H.Agus Susiwanto (Koordinator)

Noorman AR

Syharil

Ilham Hadi

Akhmad Taufik<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Badan pengelola masjid Agung At-Taqwa Amuntai Periode 2023-2025

## 6. Kegiatan Masjid Agung At-Taqwa Amuntai

Kegiatan Masjid Agung At-Taqwa Amuntai merupakan berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas ibadah serta mempererat hubungan antarjemaah. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan salat berjemaah, pengajian rutin, ceramah agama, peringatan hari besar Islam, kegiatan pendidikan Al-Qur'an, hingga aktivitas sosial kemasyarakatan.

Berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat dan sarana memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Masjid Kyai Haji Syam'uni mengenai kegiatan Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

“Kegiatan di masjid *inilah pastinya kaya sembahyang berjemaah 5 waktu, sholat jum'at berjemaah, habistuh* pengajian rutinan di pagi *lawan* ma lam hari, kami *jua* kadang memperingati hari besar islam *tuhlah begabung lawan buhan* pemerintah jadi *kaya melaksanakan tabligh akbar banyak banar tuh yang hadir*, disini ada remaja masjidnya *jua gasan meisi kegiatan buhannya jua*, selain kegiatan yang di masjid ini *lah ada jua* TK Al-Qur'an dan pelatihan MTQ kabupaten HSU, *lawan jua semalam tuh* ada khataman Al-Qur'an siswa SD se-Kabupaten HSU .”<sup>4</sup>

Dari pernyataan diatas, terdapat beberapa kegiatan Masjid Agung At-Taqwa Amuntai antara lain sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam'uni Pada 13 Desember 2025

a. Melaksanakan Sholat Fardhu 5 Waktu Setiap Hari

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai secara rutin menyelenggarakan sholat fardhu lima waktu berjemaah setiap hari. Aktivitas ini menjadi pusat peran masjid sebagai tempat ibadah sekaligus wadah dalam memperkokoh keimanan dan ketakwaan umat. Pelaksanaan salat berjemaah yang teratur didukung dengan suasana masjid yang bersih, nyaman, aman, dan tertib sehingga dapat meningkatkan kekhusyukan jemaah dalam beribadah. Selain menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt., kegiatan salat fardhu lima waktu juga berperan dalam mempererat hubungan antarjemaah serta menciptakan lingkungan ibadah yang kondusif dan nyaman bagi masyarakat.

Masjid ini berada di sekitaran wilayah bangunan pemerintahan dan di pinggir jalan sehingga kehadiran jemaah dari berbagai latar belakang datang untuk menunaikan kewajiban tersebut. Berdasarkan observasi peneliti kehadiran jemaah pada sholat 5 waktu dapat dibbilang ramai dikarenakan tempat masjid yang strategis dekat dengan kantor pemerintahan seperti kantor kejaksaan, badan pembangunan daerah, kantor bupati, pengadilan agama dan taman kota terutama pada waktu sholat dzuhur dan ashar serta akhir pekan

b. Pengajian Rutinan

Pengajian mingguan merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup tafsir Al-Qur'an,

hadis, fiqih, serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain menambah pemahaman keagamaan, pengajian rutin juga berfungsi untuk memperkuat hubungan silaturahmi antarjemaah serta menciptakan rasa nyaman bagi jemaah ketika mengikuti berbagai kegiatan di lingkungan masjid.

Berdasarkan observasi peneliti melihat cukup banyak jemaah laki-laki yang bertahan setelah sholat fardhu maghrib untuk mengikuti pengajian rutin khusus jemaah laki-laki. Peneliti melihat jemaah yang berhadir berjumlah sekitar 80-90 orang pada pengajian hari Senin malam Selasa yang mana yang mengisi ceramah adalah H.Syarmadi LC. Peneliti juga merasakan suasana yang nyaman karena suhu ruangan yang dingin dan suara yang disampaikan dapat terdengar dengan jelas. Adapun jadwal pengajian rutin di Masjid Agung At-Taqwa terbagi menjadi 2 waktu yaitu setiap malam pengajian khusus jemaah laki-laki dan setiap pagi khusus untuk jemaah perempuan.

Tabel 4. 2 Jadwal Pengajian Rutinan Khusus Jemaah Perempuan

| <b>JADWAL PAGI</b> | <b>PENCERAMAH</b>   |
|--------------------|---------------------|
| Senin              | Faturrahim          |
| Selasa             | H.Abdul Halim LC.   |
| Rabu               | H.Nasrullah LC M.HI |
| Kamis              | Libur               |
| Jum'at             | Said Masrawan       |
| Sabtu              | KH.Syam'uni         |
| Minggu             | Sabran Affandi      |

Sumber : Badan Pengelola Masjid Dan Hasil Observasi 2025

Tabel 4. 3 Jadwal Pengajian Rutinan Khusus Jemaah Laki-Laki

| JADWAL MALAM | PENCERAMAH       |
|--------------|------------------|
| Senin        | H.Syarmadi LC    |
| Selasa       | H.Syauqani LC    |
| Rabu         | Said Masrawan    |
| Kamis        | KH.Kasyful Anwar |
| Jum'at       | Libur            |
| Sabtu        | H.Syauqani LC    |
| Minggu       | KH.Muhammad Nor  |

Sumber : Badan Pengelola Masjid Dan Hasil Observasi 2025

c. Memperingati Hari Besar Islam

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai secara aktif mengadakan berbagai kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan tersebut mencakup peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah, serta peringatan hari besar Islam lainnya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan suasana yang tertib, aman, dan nyaman sehingga jemaah dapat mengikuti seluruh rangkaian acara dengan khusyuk dan penuh antusias.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Masjid Kyai Haji Syam'uni mengenai kegiatan untuk memperingati hari besar islam

“Biasanya kami selalu mengadakan acara *gasan* memperingati hari besar islam *kaya* Maulid Nabi, Isra Mi'raj Dan Nuzulun Qur'an dll. Biasanya kami mengadakannya bersama warga dan jemaah sekitaran masjid saja”

Dari pernyataan diatas biasanya badan pengelola masjid selalu mengagendakan kegiatan untuk memperingati hari besar islam, dan mereka selalu mengumumkannya kepada warga dan jemaah yang berada di sekitar masjid.

Selain menjadi sarana meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap ajaran Islam, kegiatan hari besar Islam juga berperan dalam menciptakan kenyamanan jemaah di lingkungan masjid. Melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pengaturan tempat yang rapi, serta pelayanan dari pengurus masjid, jemaah dapat merasakan suasana kebersamaan dan kenyamanan saat mengikuti kegiatan. Hal tersebut menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat.

d. Melaksanakan Sholat Jum'at

Setiap hari Jumat, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai mengadakan sholat Jum'at yang dihadiri oleh jemaah laki-laki dari berbagai wilayah. Kegiatan ini diawali dengan khutbah yang memuat pesan-pesan keagamaan, sosial, dan moral yang disampaikan oleh dengan menyesuaikan pesan sesuai dengan kondisi masyarakat. Selain sebagai bentuk kewajiban, kegiatan ini juga mempererat tali silaturahmi antar umat Islam. Berdasarkan observasi peneliti ketika sholat jum'at ini selalu banyak jemaah yang berhadir dan mengisi penuh ruangan masjid.

e. Remaja Masjid

Remaja Masjid Masjid Agung At-Taqwa merupakan wadah organisasi yang menghimpun para pemuda untuk aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid, dengan pembagian

tugas dan wewenang yang jelas serta diatur melalui SK kepengurusan masjid.

Melalui organisasi ini, para remaja dibina untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan meliputi kajian keislaman, bakti sosial, serta keterlibatan dalam berbagai agenda masjid. Berdasarkan yang disampaikan ketua masjid para remaja ini selalu di libatkan setiap ada kegiatan sehingga mereka dapat membantu terlaksananya kegiatan tersebut.

f. Pendidikan TK/TPA

Kegiatan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TK/TPA) merupakan salah satu program pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai untuk membina kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan bimbingan para pengajar sehingga anak-anak dapat belajar dalam suasana yang nyaman, tertib, dan menyenangkan. Selain memberikan pendidikan agama, kegiatan TK/TPA juga membantu menciptakan lingkungan masjid yang lebih hidup dan aktif dengan aktivitas positif bagi generasi muda.

Dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah, pelaksanaan kegiatan TK/TPA didukung dengan penyediaan fasilitas belajar yang memadai, lingkungan yang bersih, serta pengaturan kegiatan yang tertib agar tidak mengganggu jemaah lain yang sedang beribadah.

Dengan adanya kegiatan tersebut, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembinaan karakter Islami bagi anak-anak serta masyarakat sekitar. Berdasarkan yang di sampaikan oleh ketua masjid pelaksanaan pendidikan ini dilaksanakan setiap sore hari dan hari minggu libur.

g. Training Center Peserta MTQ Kabupaten HSU

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai berperan sebagai pusat pelatihan (training center) bagi peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk membina serta meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang tilawah, tahfidz, dan berbagai cabang lomba Al-Qur'an lainnya.

Para peserta memperoleh bimbingan langsung dari pelatih dan pembina yang berpengalaman. Selain mengasah kemampuan teknis, program ini juga menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga diharapkan peserta mampu meraih prestasi dan mengharumkan daerah. Berdasarkan yang disampaikan ketua masjid para peserta dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah biasanya mereka berkumpul di masjid ini memulai latihan untuk mempersiapkan diri sebelum lomba.

h. Tabligh Akbar

Tabligh akbar Masjid Agung At-Taqwa Amuntai merupakan kegiatan dakwah berskala besar yang diselenggarakan dengan menghadirkan penceramah atau ulama terkemuka. Kegiatan ini diikuti

oleh masyarakat luas sebagai sarana untuk menambah wawasan keislaman sekaligus memperkuat keimanan.

i. Khataman Al-Quran Siswa Sekolah Dasar Kabupaten HSU

Khataman Al-Qur'an Masjid Agung At-Taqwa Amuntai merupakan kegiatan yang melibatkan siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai bentuk apresiasi atas kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi momen penting untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini sekaligus memotivasi siswa agar terus meningkatkan bacaan mereka, yang umumnya dilaksanakan secara bersama dalam suasana khidmat. Berdasarkan yang disampaikan ketua masjid kegiatan ini biasanya dilaksanakan di ruang induk masjid dan dihadiri oleh Bupati Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## 7. Perbedaan Manajemen Strategi Dulu Dan Sekarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Masjid yaitu Kyai Haji Syam'uni mengenai manajemen masjid dahulu dan sekarang

“Dahulu masjid ini dikelola *lawan* pengurus bersama dengan masyarakat *haja*, wahini pemerintah *umpat jua* dalam mengelola dan mendukung melalui sumber dana *lawan pas* melaksanakan kegiatan besar di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.”<sup>5</sup>

Adapun pernyataan diatas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan manajemen yang dulu dan sekarang. Dahulunya masjid ini hanya dikelola oleh pengurus bersama dengan masyarakat, sekarang pemerintah

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam'uni Pada 13 Desember 2025

juga ikut serta dalam mengelola dan mendukung fasilitas dan kegiatan di masjid ini.

## 8. Identitas Informan

Identitas informan dalam penelitian mengenai Manajemen Strategi untuk meningkatkan kenyamanan jemaah Masjid Agung At-Taqwa Amuntai merupakan penjelasan tentang pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi dan data penelitian. Informan tersebut meliputi pengurus masjid, petugas pelayanan, serta jemaah yang memiliki pemahaman dan pengalaman terkait kondisi maupun pengelolaan masjid

. Identitas informan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang narasumber sehingga informasi yang diperoleh dapat mendukung validitas dan kelengkapan data dalam penelitian. Adapun beberapa identitas informan dalam mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Identitas Informan

| NO | NAMA               | JABATAN  |
|----|--------------------|--|
| 1  | Kyai Haji Syam'uni | Ketua Badan Pengelola Masjid Agung At-Taqwa Amuntai      |
| 2  | H.A.Jarni M.AP     | Sekretaris Badan Pengelola Masjid Agung At-Taqwa Amuntai |
| 3  | Abdurrahim         | Jemaah   |
| 4  | Syafi'i            | Jemaah   |

Sumber : Data Peneliti

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah Pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai**

#### **a. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi merupakan proses menentukan berbagai langkah, metode, dan rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu secara terencana dan efektif. Dalam sebuah organisasi maupun lembaga, perumusan strategi dilakukan dengan memperhatikan kondisi, kebutuhan, serta sasaran yang ingin dicapai agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Perumusan strategi dimulai dari mengidentifikasi lingkungan dan menemukan apa yang akan ditetapkan menjadi tujuan bersama. Maka untuk mencapai tujuan bersama itu tadi perlu adanya perumusan strategi sebagai pedoman dalam menentukan langkah dan kebijakan yang tepat untuk menciptakan lingkungan masjid yang aman, bersih, tertib, dan nyaman. Dengan adanya strategi yang terencana, pengelola masjid dapat mengatur pelayanan, sarana prasarana, serta kegiatan keagamaan secara lebih efektif sehingga jemaah dapat melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk dan nyaman.

Perumusan strategi dimulai dari menetapkan visi dan misi sebagai tujuan bersamadari Masjid Agung At-Taqwa Amuntai. Sesuai yang dikatakan oleh Kyai Haji Syam'uni selaku Ketua Badan pengelola masjid.

”Masjid Agung At-Taqwa Amuntai memiliki visi mewujudkan masjid yang makmur, nyaman, dan menjadi pusat ibadah serta pembinaan umat, dan memiliki misi untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan keagamaan, meningkatkan kualitas jemaah, membina remaja masjid, menjaga kebersihan dan ketertiban, serta mengembangkan fungsi sosial dan ekonomi umat.”<sup>6</sup>

Gambar 4. 2 Wawancara Dengan Ketua Masjid Kyai Haji Syam’uni



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari visi dan misi yang sudah disebutkan, masjid ini memiliki visi mewujudkan masjid yang makmur, nyaman, dan menjadi pusat ibadah serta pembinaan umat, dan memiliki. sedangkan misinya untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan keagamaan, meningkatkan kualitas jemaah, membina remaja masjid, menjaga kebersihan dan ketertiban, serta mengembangkan fungsi sosial dan ekonomi umat.

Proses perumusan strategi masjid ini sudah memenuhi langkah pertama yaitu mengidentifikasi lingkungan sehingga menghasilkan sebuah rumusan yang disebut visi dan misi yang akan menjadi tujuan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam’uni Pada 13 Desember 2025

bersama, sehingga hal itu menjadi pedoman dalam merencanakan program khususnya meningkatkan kenyamanan jemaah.

Berdasarkan yang dikatakan oleh Kyai Haji Syam'uni selaku Ketua Masjid mengatakan bahwa:

*"Nah kami menyesuaikan jua lawan visi misi masjid nih gasan menggawi kegiatan apa aja selain itu kami biasanya melihat kondisi fasilitas gasan jemaah lawan kadang jua bapandiran lawan jemaah habis itu hanyar kami pandirkan lawan sesama pengurus."*<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut badan pengelola masjid dalam merencanakan kegiatan yang ingin dilaksanakan berpedoman pada visi dan misi, berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Haji Syam'uni diatas menerangkan bagaimana proses badan pengelola masjid dalam merumuskan dan merencanakan, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan jemaah melalui proses observasi, menganalisis kondisi fasilitas jemaah, dan mendengarkan masukan dari jemaah. Setelah dilaksanakannya beberapa hal tersebut mereka akan mengkoordinasikan beberapa program kerja dengan sesama pengurus.

Menurut peneliti dengan adanya visi merupakan sebuah target untuk masjid agar dapat terus berkembang, dan ada pun sebuah misi merupakan langkah-langkah dalam mencapai visi yang telah disepakati oleh seluruh masyarakat dan badan pengelola masjid Agung At-Taqwa Amuntai. Visi yang dimiliki Masjid Agung At-Taqwa Amuntai memiliki tujuan yang sama dengan pembahasan tulisan ini adalah

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam'uni Pada 13 Desember 2025

bagaimana strategi dalam mencapai salah satu visi masjid yaitu memberikan rasa nyaman kepada jemaah yang datang.

Kyai Haji Syam'uni juga menyebutkan beberapa fasilitas dan kegiatan untuk meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai

“Untuk meningkatkan kenyamanan jemaah kami di Masjid Agung At Taqwa Amuntai *nih*, ada merancang *babarapa* inisiatif *kaya* menjaga kebersihan dan keaamanan serta menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang ibu menyusui, ruang istirahat, ruang baca anak, toilet ramah anak dan tempat bermain anak yg kami bangun bekerja sama lawan Dinas DPPP Kab. HSU, selain itu ada jua pihak masjid berkomitmen di aspek pelayanan umum dan operasional dengan menyediakan fasilitas seperti ambulans, kursi lipat untuk lansia, melakukan pelaporan keuangan setiap hari jumat, *lawan meadakan* kegiatan rutin keagamaan untuk pembinaan jemaah.”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, beberapa fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membersihkan seluruh lingkungan masjid dua kali dalam 1 hari.
- 2) Menyediakan fasilitas keamanan seperti CCTV dan petugas keamanan.
- 3) Menyediakan ruang istirahat yang dilengkapi dengan beberapa air minum seperti air putih, teh, dan kopi.
- 4) Menyediakan ruang ibu menyusui untuk jemaah.
- 5) Menyediakan ruang baca untuk anak.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam'uni Pada 13 Desember 2025

- 6) Membuat toilet ramah anak dan tempat bermain anak yang berkolaborasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- 7) Menyediakan fasilitas umum yang dapat digunakan untuk masyarakat seperti ambulan, kursi lipat untuk jemaah lansia, dan halaman yang dapat digunakan untuk kebutuhan acara.
- 8) Mewadahi penyaluran zakat fitrah setiap tahunnya dan bekerjasama dengan Bank Syariah Indonesia(BSI) serta Baznas Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- 9) Melakukan laporan pemasukan keuangan masjid di setiap hari jum'at.
- 10) Melaksanakan kegiatan buka puasa bersama dengan jumlah 150 porsi untuk para musafir dan fakir miskin.
- 11) Membuat kegiatan rutin keagamaan untuk mengisi kegiatan dan pembinaan jemaah.
- 12) Melaksanakan kegiatan memperingati hari besar islam bersama jemaah sekitar masjid.
- 13) Melaksanakan kegiatan tabligh akbar yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.<sup>9</sup>

Sekretaris Masjid Bapak Jarni juga menambahkan bahwa:

“kami kadang kadang ada *jua pang bapandir lawan jemaah kayapa* menyesuaikan waktu, bentuk kegiatannya supaya masuk di semua kalangan jadi jemaah dari berbagai umur kawa hadir. Selain

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam'uni Pada 13 Desember 2025

itu, kami *rancananya kaina gasan* kenyamanan jemaah *handak manungkar* fasilitas *live stream* jadi nyaman misal ada kegiatan ganal atau mengaji rutin kawa dilihat dari hp lawan handak membangun perpustakaan umum yang handak bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten HSU<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, mereka sempat mengobrol kepada jemaah secara informal dalam menyesuaikan waktu, bentuk, dan mengembangkan variasi kegiatan sehingga dapat di jangkau oleh semua umur. Beliau juga menyebutkan salah satu program kerja kedepan yaitu membeli fasilitas live streaming agar jemaah yang tidak bisa berhadir dapat melihat kegiatan melalui internet.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris masjid tersebut, proses dalam perumusan yaitu dengan menanyakan dan menyesuaikan program dengan jemaah itu sangat bagus untuk dilakukan dan dapat menjadi contoh yang baik untuk manajemen masjid di Indonesia. Karena da lam menyusun program perlu kita ketahui apa yang menjadi masalah sehingga program yang akan dilaksanakan dapat menjadi jawaban dari permasalahan tersebut.

Maka untuk mengetahui permasalahan tersebut perlu dicari tahu dari mereka yang menjadi target dari program yang akan dilaksanakan, selain itu manajemen masjid sudah mulai menyadari pentingnya digitalisasi dalam melaksanakan program atau kegiatan. Hal itu dilihat dari rencana program kedepan yang ingin mereka laksanakan yaitu menyiapkan fasilitas *live streaming*. Beberapa masjid di indonesia juga

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Bapak H.A.Jarni M.AP Pada 16 Desember 2025

sudah mulai melaksanakan hal tersebut, melihat banyak sekali kajian *live streaming* maupun cuplikan singkat yang bisa kita temukan di media sosial.

Tentu hal ini sangat penting dalam meningkatkan kenyamanan dan jangkauan jemaah, karena dengan adanya *live streaming* tersebut jemaah yang berkesibukan sehingga tidak bisa hadir dapat menonton kajian melalui *live streaming* tersebut. Selain itu, untuk memperluas jangkauan jemaah perlu pengelolaan media sosial secara optimal sehingga orang mudah ketika mencari media sosial atau informasi tentang kegiatan Masjid Agung At-Taqwa Amuntai di internet.

Selain itu, mereka juga ingin membangun perpustakaan yang bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten HSU. Hal tersebut merupakan salah satu upaya badan pengelola masjid dalam meningkatkan fasilitas edukasi dan kenyamanan jemaah. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan perpustakaan dapat menyediakan berbagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi jemaah dan masyarakat sehingga masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan wawasan keislaman maupun pengetahuan umum.

Keberadaan perpustakaan nantinya diharapkan mampu menciptakan suasana masjid yang lebih nyaman, edukatif, dan bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Fasilitas ini juga dapat menjadi sarana bagi

jemaah untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif seperti membaca, belajar, dan menambah ilmu pengetahuan.

Peneliti juga menanyakan kepada jemaah apakah kegiatan di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bapak Abdurrahim merupakan salah satu pegawai pemerintahan dan jemaah yang sering mengikuti kegiatan sholat 5 waktu berjemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai memberikan keterangan bahwa:

“Selama *sembahyang* berjemaah disini aku sudah merasa sesuai *ajapang lawan* tempatnya maka nyaman aman *pulang*”.<sup>11</sup>

Dari pernyataan di atas, beliau merasa selama melaksanakan ibadah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai merasa aman dan nyaman, selain itu beliau juga merasa kegiatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika berada disana, peneliti merasakan suhu yang dingin karena ruangan yang di penuh ac dan kipas angin membuat peneliti nyaman berada disana dan peneliti juga merasa tidak khawatir ketika lama disana karena ada petugas keamanan yang menjaga di area masjid. Melihat hal itu, peneliti menilai kegiatan di masjid ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat selain itu jemaah juga mendapatkan rasa nyaman ketika berada di masjid ini.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Bapak Abdurrahim Pada 13 Desember 2025

## b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses penerapan rencana strategis dan kebijakan ke dalam bentuk tindakan nyata, seperti pengembangan program, penyusunan anggaran, serta penetapan prosedur. Pada dasarnya, implementasi ini menekankan pada upaya menjalankan strategi yang telah dirancang sebelumnya agar dapat terlaksana secara efektif.

Gambar 4. 3 Wawancara Dengan Sekretaris Masjid H.A. Jarni M.Ap



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Masjid Bapak Jarni menjelaskan bagaimana implementasi beberapa rancangan program itu dilaksanakan.

“Dalam melaksanakan beberapa kegiatan atau menyediakan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan jemaah, kami berusaha melaksanakan berbagai program yang sudah direncanakan sebelumnya. Salah satunya itu kami menjaga kebersihan masjid secara rutin setiap hari, bahkan lah pembersihan dilakukan dua kali

dalam sehari nih, *kaya* pagi lawan sore hari. Kami jua menugaskan petugas khusus *gasan* mamastikan kebersihan area dalam lawan luar masjid supaya tatap terjaga.”<sup>12</sup>

Dari pernyataan tersebut, badan pengelola masjid berusaha untuk melaksanakan program yang mendukung kenyamanan jemaah seperti menjaga kebersihan masjid dalam waktu tertentu dan menugaskan petugas khusus untuk menjaga kebersihan lingkungan masjid.

Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa pengurus juga berfokus pada penyediaan fasilitas yang menunjang kenyamanan jemaah, seperti:

“Kami terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan jemaah. wahini masjid sudah dilengkapi lawan CCTV *gasan* keamanan, ruang istirahat, ruang ibu menyusui, ruang baca lawan toilet ramah anak yang mana kami bekerja sama *lawan* buhan dinas tuh , kursi lipat *jua gasan jemaah* lansia, serta area bermain anak. Selain itu, kami juga menyediakan ambulans *lawan* panggung lawan halaman yang luas *gasan* keperluan masyarakat.”<sup>13</sup>

Selain menyediakan fasilitas, implementasi strategi juga diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.

“Kami rutin mengadakan pengajian setaip hari misal setiap malam *gasan babuhan lakian* misalnya pagi *gasan babuhan binian*, kegiatan penyaluran zakat fitrah pas bulan ramadhan nah itu kami bekerja sama *lawan* buhan Bank BSI *lawan* BAZNAS, *habistuh* setiap bulan ramadhan tuh jua kami mengadakan buka puasa bersama sebanyak 150 porsi makanan *gasan* masyarakat khususnya *buhan nang* musafir *lawan* fakir miskin, memperingati setiap hari besar islam jua kami wan masyarakat sekitar sini, *habis tuhlah* kadang ada kami melaksanakan tabligh akbar tuh, kami wan buhan pemerintah nih bekerjasama *gasan* maadakan kaya kegiatan tabligh akbar kayatu banyak tuh pesertanya satu kabupaten bisa lah.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Bapak H.A.Jarni M.AP Pada 16 Desember 2025

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Bapak H.A.Jarni M.AP Pada 16 Desember 2025

Kegiatan kayatu kami laksanakan biasanya supaya jemaah merasa nyaman, betah, dan semakin aktif memakmurkan masjid.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan observasi peneliti, terdapat beberapa fasilitas dan kegiatan untuk meningkatkan kenyamanan jemaah Masjid Agung At-Taqwa Amuntai antara lain sebagai berikut:

1) Membersihkan seluruh wilayah masjid dua kali dalam sehari

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai melaksanakan kegiatan kebersihan secara teratur dengan melakukan pembersihan di seluruh area masjid sebanyak dua kali dalam sehari. Kegiatan tersebut meliputi penyapuan, pengepelan lantai, serta menjaga kebersihan tempat wudhu dan toilet agar tetap bersih dan terawat. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pelayanan kepada jemaah agar lingkungan masjid selalu dalam kondisi nyaman dan tertib.

Kebersihan lingkungan masjid menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan jemaah ketika melaksanakan ibadah. Dengan kondisi masjid yang bersih, rapi, dan terjaga, jemaah dapat beribadah dengan lebih tenang dan khusyuk. Selain itu, suasana masjid yang nyaman juga memberikan kesan positif bagi masyarakat yang datang untuk beribadah maupun mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Bapak H.A.Jarni M.AP Pada 16 Desember 2025

Berdasarkan observasi peneliti ketikadi lingkungan masjid terdapat petugas kebersihan yang siaga untuk menjaga kebersihan masjid bahkan bisa lebih dari 2x dalam sehari tergantung situasi pada hari itu. Kebersihan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kenyamanan jemaah, di dalam agama islam pun juga menjunjung tinggi kebersihan terlebih lagi ini adalah ruang ibadah jadi sudah seharusnya tempat ini benar-benar terjaga kebersihannya.

2) Menyediakan fasilitas keamanan seperti CCTV dan petugas keamanan

Dalam upaya meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi jemaah, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai menyediakan sistem pengamanan yang memadai dengan memasang CCTV di beberapa titik strategis di area masjid serta menugaskan petugas keamanan yang berjaga setiap hari. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memantau aktivitas di lingkungan masjid, menjaga ketertiban, serta mengantisipasi terjadinya gangguan maupun hal-hal yang tidak diinginkan. Adanya sistem keamanan yang terorganisir ini membuat jemaah merasa lebih tenang dan terlindungi ketika melaksanakan ibadah maupun mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di masjid.

Keamanan yang terjaga dengan baik menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana ibadah yang nyaman dan kondusif. Jemaah dapat melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk tanpa merasa khawatir terhadap keamanan diri maupun barang

bawaan mereka. Selain itu, pengelolaan keamanan yang baik juga mencerminkan bentuk pelayanan dan tanggung jawab pengurus masjid dalam memberikan kenyamanan kepada seluruh jemaah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa petugas kebersihan dan petugas keamanan selalu hadir dan menjalankan tugasnya secara rutin setiap hari untuk memastikan kondisi masjid tetap bersih, aman, dan tertata dengan baik. Berdasarkan yang disampaikan oleh ketua masjid ada 3 orang petugas keamanan dan mereka menjaga keamanan secara bergantian.

### 3) Menyediakan ruang untuk istirahat

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai menyediakan fasilitas ruang istirahat sebagai salah satu bentuk pelayanan untuk meningkatkan kenyamanan jemaah. Fasilitas ini difungsikan sebagai tempat beristirahat yang nyaman bagi jemaah yang ingin melepas lelah setelah melaksanakan ibadah maupun bagi para musafir yang sedang singgah dalam perjalanan. Di dalam ruang istirahat tersebut tersedia berbagai layanan sederhana seperti air minum, teh, dan kopi yang dapat dinikmati secara gratis oleh jemaah. Penyediaan fasilitas ini menunjukkan perhatian pengurus masjid dalam memberikan pelayanan yang baik serta menciptakan suasana masjid yang ramah dan nyaman bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat dua ruang istirahat yang disediakan secara terpisah, yaitu ruang istirahat untuk laki-laki

dan ruang istirahat untuk perempuan. Pemisahan ruang tersebut dilakukan untuk menjaga kenyamanan dan ketertiban jemaah saat beristirahat di lingkungan masjid. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa sebagian jemaah laki-laki lebih memilih beristirahat di area pelataran maupun taman masjid karena suasananya yang terasa lebih santai dan sejuk.

Peneliti juga menemukan bahwa fasilitas berupa air minum, teh, dan kopi memang tersedia secara gratis dan dapat digunakan oleh jemaah kapan saja. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan kesan nyaman dan hangat sehingga jemaah merasa lebih betah berada di lingkungan Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

#### 4) Menyediakan ruang ibu menyusui

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai menyediakan ruang khusus bagi ibu menyusui sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan jemaah perempuan. Fasilitas ini disediakan untuk memberikan kenyamanan, keamanan, serta menjaga privasi bagi para ibu yang membawa bayi ketika berada di lingkungan masjid. Adanya ruang menyusui tersebut memungkinkan para ibu tetap dapat melaksanakan ibadah dengan tenang tanpa harus mengabaikan kebutuhan anak mereka. Penyediaan fasilitas ini juga menunjukkan bahwa masjid berupaya menciptakan lingkungan yang ramah bagi keluarga serta mendukung kenyamanan seluruh jemaah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ruang menyusui tersebut terletak di samping area ruang bermain ramah anak sehingga memudahkan para ibu dalam mengawasi dan memenuhi kebutuhan anak mereka. Peneliti juga melihat bahwa kondisi ruangan masih berfungsi dengan baik, terlihat bersih, rapi, dan terawat. Keadaan fasilitas yang nyaman dan terjaga tersebut memberikan kesan positif bagi jemaah, khususnya para ibu, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan terbantu ketika beraktivitas maupun beribadah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

5) Menyediakan ruang baca anak

Dalam upaya mendukung peningkatan literasi dan pengetahuan jemaah, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai menyediakan fasilitas ruang baca yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Fasilitas ini dilengkapi dengan berbagai jenis bahan bacaan, baik buku-buku keislaman maupun bacaan umum yang bersifat edukatif dan menambah wawasan. Keberadaan ruang baca tersebut memberikan kesempatan kepada jemaah untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dengan adanya fasilitas ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pusat edukasi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris dan ketua sementara pengelola masjid, saat ini fasilitas ruang baca masih

berada di ruang induk masjid. Namun, pengurus telah mengusulkan kepada pemerintah agar nantinya dibangun ruangan khusus perpustakaan untuk menunjang kenyamanan dan kebutuhan jemaah dalam membaca. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa area baca saat ini masih berada di bagian pojok kanan ruang induk masjid dan tersedia beberapa buku yang dapat dibaca oleh jemaah. Meskipun fasilitas tersebut masih sederhana, keberadaannya tetap memberikan manfaat positif bagi jemaah serta menunjukkan adanya upaya pengelola masjid dalam meningkatkan pelayanan dan kenyamanan melalui penyediaan sarana edukasi.

- 6) Menyediakan toilet dan ruang bermain ramah anak yang bekerja sama dengan Dinas DPPA

Dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai menyediakan fasilitas toilet khusus anak serta ruang bermain yang dibangun melalui kerja sama dengan Dinas DPPA sebagai bentuk pelayanan yang ramah keluarga. Fasilitas tersebut memberikan tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk bermain maupun beraktivitas ketika berada di lingkungan masjid. Dengan adanya fasilitas ini, para orang tua dapat melaksanakan ibadah dengan lebih tenang dan khushyuk karena anak-anak memiliki area khusus yang dapat digunakan untuk menunggu waktu salat ataupun bermain dengan aman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, fasilitas toilet anak dan ruang bermain tersebut masih berfungsi dengan baik, bersih, dan terawat. Peneliti juga melihat bahwa area tersebut sering dimanfaatkan oleh anak-anak maupun jemaah dewasa untuk bersantai, khususnya bagi keluarga yang datang bersama anak kecil. Keberadaan fasilitas ramah anak ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kenyamanan jemaah karena menciptakan suasana masjid yang lebih kondusif, nyaman, dan mendukung kebutuhan seluruh anggota keluarga ketika berada di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

- 7) Menyediakan fasilitas umum seperti ambulans, kursi lipat, dan halaman untuk acara besar

Dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah dan pelayanan kepada masyarakat, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai menyediakan berbagai fasilitas umum yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ibadah maupun kegiatan sosial. Fasilitas tersebut meliputi ambulans untuk keperluan darurat, kursi lipat bagi jemaah yang membutuhkan, serta halaman masjid yang luas untuk berbagai kegiatan masyarakat. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pelayanan umat yang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, jemaah dapat merasa lebih nyaman dan terbantu ketika berada di lingkungan masjid.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat dua unit mobil ambulans yang disediakan oleh masjid, namun saat ini hanya satu ambulans yang masih beroperasi karena satu unit lainnya mengalami kerusakan. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa kursi lipat yang tersedia sering digunakan oleh jemaah yang sedang sakit, lanjut usia, maupun jemaah yang tidak kuat berdiri terlalu lama saat mengikuti kegiatan ibadah. Fasilitas tersebut sangat membantu dalam memberikan kenyamanan kepada jemaah, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

Peneliti juga mengamati bahwa halaman masjid yang luas tidak hanya digunakan untuk acara keagamaan, tetapi juga dimanfaatkan oleh anak-anak sekolah untuk latihan paskibraka dan berbagai aktivitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan masjid mampu menciptakan lingkungan yang nyaman, bermanfaat, dan terbuka bagi berbagai kegiatan masyarakat.

- 8) Mewadahi penyaluran zakat fitrah setiap tahun bekerja sama dengan Bank BSI dan BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kenyamanan jemaah, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai berperan aktif dalam pelaksanaan penyaluran zakat fitrah setiap tahun melalui kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia dan BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Program ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat secara lebih tertib,

aman, dan terorganisir. Melalui sistem pengelolaan yang baik, proses pengumpulan dan penyaluran zakat dapat dilakukan secara efektif sehingga jemaah merasa lebih nyaman dan percaya dalam menyalurkan zakat mereka melalui masjid. Selain membantu para mustahik sesuai ketentuan syariat Islam, kegiatan ini juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pelayanan dan kepedulian sosial bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di area masjid tersedia beberapa barcode atau QRIS yang ditempel pada kotak amal besar untuk memudahkan jemaah dalam melakukan pembayaran zakat maupun sedekah secara non tunai. Keberadaan fasilitas pembayaran digital tersebut memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi jemaah karena proses pembayaran dapat dilakukan dengan lebih praktis, cepat, dan efisien. Selain itu, penggunaan sistem digital juga menunjukkan adanya upaya pengelola masjid dalam mengikuti perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai

#### 9) Transparansi laporan pemasukan keuangan

Dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan jemaah, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengelolaan keuangan masjid. Transparansi tersebut dilakukan dengan menyampaikan laporan pemasukan dan

pengeluaran dana masjid secara rutin kepada jemaah setiap hari Jumat serta menempelkannya pada papan mading atau papan pengumuman masjid. Penyampaian informasi secara terbuka ini bertujuan agar jemaah mengetahui kondisi keuangan masjid dan merasa yakin bahwa dana yang diberikan dikelola dengan baik, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan adanya keterbukaan tersebut, jemaah dapat merasa lebih nyaman dan percaya terhadap sistem pengelolaan masjid.

Berdasarkan pernyataan sekretaris masjid, laporan keuangan selalu diumumkan kepada jemaah setiap pelaksanaan salat Jumat dan juga ditempel pada papan mading sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat. Upaya tersebut menunjukkan adanya akuntabilitas dan tanggung jawab pengurus dalam mengelola dana masjid secara terbuka. Transparansi keuangan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kepercayaan jemaah, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik antara pengurus dan masyarakat sehingga suasana masjid menjadi lebih nyaman, tertib, dan harmonis.

#### 10) Kegiatan buka puasa bersama

Dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai menyelenggarakan kegiatan berbagi makanan berbuka puasa selama bulan Ramadan. Kegiatan ini merupakan bentuk

perhatian masjid terhadap masyarakat, khususnya bagi musafir, fakir miskin, dan jemaah yang membutuhkan. Dalam pelaksanaannya, masjid menyediakan sekitar 150 porsi makanan setiap hari untuk dibagikan kepada jemaah dan masyarakat. Adanya program ini membuat jemaah merasa lebih nyaman ketika berada di lingkungan masjid, terutama bagi mereka yang masih berada dalam perjalanan atau belum sempat menyiapkan makanan berbuka puasa.

Program berbagi berbuka puasa tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan makanan, tetapi juga menjadi sarana mempererat kebersamaan dan solidaritas antarjemaah. Suasana berbuka bersama di lingkungan masjid menciptakan rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan kenyamanan bagi masyarakat yang hadir. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris masjid, kegiatan tersebut telah memiliki dana khusus yang dipersiapkan selama bulan Ramadan serta terdapat ustadz yang ditugaskan untuk memimpin doa sebelum berbuka. Selain itu, jadwal dan informasi kegiatan juga ditempel pada papan mading masjid agar jemaah dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan selama bulan Ramadan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara terorganisir sehingga mampu menciptakan suasana masjid yang nyaman, tertib, dan penuh nilai kebersamaan bagi jemaah.

#### 11) Membuat kegiatan rutinan keagamaan

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan kajian Islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pemahaman jemaah mengenai ajaran agama Islam sekaligus mempererat hubungan silaturahmi antar jemaah. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, jemaah tidak hanya datang untuk melaksanakan ibadah salat, tetapi juga dapat mengikuti berbagai aktivitas keagamaan yang memberikan manfaat spiritual dan sosial. Hal ini menjadikan masjid lebih aktif, hidup, dan memiliki suasana yang lebih nyaman bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang teratur juga turut menciptakan lingkungan masjid yang religius, kondusif, dan penuh kebersamaan. Jemaah dapat merasakan suasana yang tenang dan harmonis ketika berada di lingkungan masjid karena adanya interaksi positif antarjemaah maupun dengan pengurus masjid. Selain itu, kegiatan yang beragam membuat jemaah merasa lebih betah dan nyaman untuk beraktivitas di masjid, baik dalam mengikuti kajian, beribadah, maupun menjalin silaturahmi dengan sesama masyarakat.

#### 12) Peringatan Hari Besar Islam

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai secara rutin menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar Islam dengan

melibatkan jemaah yang berada di lingkungan sekitar masjid. Kegiatan tersebut menjadi salah satu momen yang mampu menghadirkan suasana masjid yang lebih hidup, religius, dan penuh kebersamaan karena dihadiri oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Rangkaian kegiatan diisi dengan berbagai aktivitas keagamaan seperti ceramah agama, pembacaan shalawat, doa bersama, dan kegiatan religius lainnya yang memberikan manfaat spiritual bagi jemaah. Adanya kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan semangat keagamaan masyarakat, tetapi juga mempererat ukhuwah Islamiyah antar jemaah sehingga tercipta suasana yang harmonis dan nyaman di lingkungan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua masjid, kegiatan peringatan hari besar Islam biasanya dilaksanakan bersama warga dan jemaah sekitar masjid dalam skala sederhana. Namun, apabila dihadiri oleh pejabat daerah seperti bupati, kegiatan akan dilaksanakan secara lebih besar dengan melibatkan lebih banyak jemaah dan persiapan yang lebih luas. Hal tersebut menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara pengurus masjid, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan kegiatan keagamaan yang nyaman dan tertata bagi jemaah.

### 13) Tabligh Akbar

Masjid Agung At-Taqwa Amuntai rutin menyelenggarakan kegiatan tabligh akbar yang melibatkan jemaah dari berbagai

wilayah di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan ini sering menjadi pusat perhatian masyarakat karena dihadiri oleh jemaah dalam jumlah besar dari berbagai kalangan. Tabligh akbar tersebut diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, pembacaan shalawat, doa bersama, dan aktivitas religius lainnya yang mampu menambah wawasan keislaman serta meningkatkan semangat beribadah jemaah. Dengan suasana yang religius, tertib, dan penuh kebersamaan, jemaah dapat mengikuti kegiatan dengan lebih nyaman dan khusyuk.

Pelaksanaan tabligh akbar yang tertata dengan baik juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi jemaah yang hadir. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris masjid, kegiatan tabligh akbar umumnya dikoordinasikan langsung oleh pemerintah daerah yang bekerja sama dengan badan pengelola masjid sehingga seluruh rangkaian acara dapat berjalan secara teratur dan kondusif.

Kerja sama tersebut membantu menciptakan pengelolaan kegiatan yang lebih baik, mulai dari pengaturan tempat, pelayanan jemaah, hingga kelancaran acara. Dengan demikian, kegiatan tabligh akbar tidak hanya menjadi sarana syiar Islam, tetapi juga mampu menciptakan suasana masjid yang nyaman, harmonis, dan penuh nilai kebersamaan bagi masyarakat.

Beliau juga menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah, pembagian tugas di Masjid Agung At-Taqwa

Amuntai dilakukan secara terorganisir dan disesuaikan dengan bidang masing-masing.

“Biasanya pengurus di berikan tugas sesuai bidangnya masing-masing *pang*, misalnya kaya bidang kebersihan dan keamanan, keagamaan, kemakmuran, *lawan* pembangunan. *kaya* pembagian tugas *kayatu*. Selain itu jualah bendahara kami jua biasanya selalu meumumkan keuangan di mading tuh *lawan* setiap *pas* sholat jum’at. Nah dengan *kayatu* menurutku koordinasi jadi lebih nyaman dan programnya kawa terlaksana *jua*.”<sup>15</sup>

Dari pernyataan tersebut, pengurus membagi tanggungjawab ke dalam beberapa sektor, seperti kebersihan dan keamanan, kegiatan keagamaan, kemakmuran serta pembangunan. Mereka juga memiliki petugas kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan area masjid secara rutin dan petugas keamanan yang memastikan situasi tetap aman dan kondusif.

Di sisi lain, pengurus bidang keagamaan bertanggung jawab mengelola berbagai kegiatan keagamaan agar masjid tetap aktif dan dinamis. Selain itu, terdapat bidang pembangunan dan kemakmuran yang menangani fasilitas serta pelayanan bagi jemaah. Bendahara Masjid juga melakukan transparansi keuangan di setiap hari jum’at dan menempelnya di mading. Dengan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik, seluruh aspek kenyamanan jemaah dapat terpenuhi secara maksimal.

Peneliti melihat koordinasi dan delegasi yang baik sudah dijalankan oleh badan pengelola masjid. Ketika koordinasi dan delegasi

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Bapak H.A.Jarni M.AP Pada 16 Desember 2025

berjalan dengan baik maka program dan kegiatan masjid dapat berjalan secara teratur, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kerja sama yang baik antar pengurus, berbagai pelayanan, fasilitas, serta kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan maksimal sehingga mampu meningkatkan kenyamanan jemaah ketika beribadah maupun mengikuti aktivitas di lingkungan masjid.

Setelah itu peneliti mencoba menanyakan kepada jemaah apakah mereka sering mengikuti kegiatan dan bagaimana mereka dapat mengetahui kegiatan di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai. Salah satu jemaah yang merupakan warga yang berpemukiman di sekitaran daerah masjid yaitu Bapak Syafii.

*“Aku rancak ai pang maumpati kegiatan di Masjid Agung At-Taqwa nih, karena aku urang parak sini yakalo jadi kada jauh tuh nah gasan manulaki, dan kadang tuh dari masjid nih jua kalau ada kegiatan pasti di umumkan babuhannya japang di masjid tuh jadi pas kada haur rajin tulak ai sembahyang berjemaah disini jua rajin dan selama aku sembahyang disini merasa nyaman ajapang lawan jua aman ajatuh nah kada bahilangan.”<sup>16</sup>*

Dari pernyataan diatas beliau sering mengikuti kegiatan di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai dan biasanya setiap mengadakan kegiatan, badan pengelola masjid akan selalu memberitahukan pengumuman dan mereka biasanya sebagai warga sekitar masjid mendengarnya serta mengikutinya kalau tidak berkesibukan. Selain itu beliau juga merasakan kepuasan dan kenyamanan ketika beribadah serta berkegiatan di masjid ini.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Bapak Syafii Pada 13 Desember 2025

Melihat hal ini, menurut peneliti memberitahukan kegiatan kepada jemaah melalui speaker masjid sudah sangat bagus, tetapi jika ditambahkan dengan memebritahukannya dengan media digital akan lebih bagus karena hal itu akan menjangkau lebih luas jemaah sehingga akan meningkatkan jumlah yang akan berhadir.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam proses manajemen strategi. Pada tahap ini, para badan pengelola masjid perlu memahami dan mengidentifikasi kapan suatu strategi tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan atau diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Masjid yaitu Kyai Haji Syam'uni tentang bagaimana badan pengelola masjid dalam mengevaluasi strategi untuk meningkatkan kenyamanan jemaah.

“Kami pengurus biasanya melaksanakan evaluasi tuh *sehabis kaya* kegiatan besar yang dilaksanakan bersama lawan pemerintah, lawan *pas* adanya masalah yang kita *kada* menduga datang dari mana bisa internal maupun eksternal lah, dan kami rajin awal tahun biasanya evaluasi kepengurusan jua pang Dalam rapat evaluasi tuh rajin kami membahas kaya seluruh pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, dan langkah apa *ja gasan* perbaikan ke depan.”<sup>17</sup>

Dari pernyataan diatas evaluasi biasanya mereka lakukan setelah kegiatan besar, saat ada kendala tertentu, dan setiap awal tahun. Dalam evaluasi pengurus membahas pelaksanaan program, meninjau kinerja dari pengurus, laporan keuangan, sarana dan prasarana, penjadwalan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam'uni Pada 13 Desember 2025

kegiatan, serta menilai hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan salah satunya seperti jumlah jemaah yang mengikuti program masjid.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh badan pengelola Masjid Agung At-Taqwa Amuntai menunjukkan adanya upaya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan jemaah. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan besar, ketika terdapat kendala tertentu, maupun pada awal tahun menjadi langkah penting untuk mengetahui kekurangan serta memperbaiki pelaksanaan program agar berjalan lebih baik ke depannya.

Menurut peneliti, pelaksanaan evaluasi akan lebih baik jika terjadwal dalam skala mingguan atau bulanan, karena kekonsistenan dalam evaluasi akan terus memberikan dampak baik terhadap seluruh pelayanan yang diberikan kepada jemaah sehingga akan terorganisir dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu proses evaluasi juga berperan penting atas program yang selanjutnya akan dilaksanakan. Semakin baik pelaksanaan evaluasi yang dilakukan, maka semakin besar pula peluang terciptanya suasana masjid yang nyaman, tertib, dan kondusif bagi jemaah dalam melaksanakan ibadah maupun mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

Sekretaris Masjid Bapak Jarni juga menambahkan mengenai salah satu program masjid yaitu pengajian rutin.

“Salah satu program yang kami evaluasi melalui jumlah jemaah yaitu pengajian rutin, akhir-akhir ini jemaah yang

*meumpati* pengajian rutin alhamdulillah *batambah tarus* mungkin karena jadwalnya ada *tarus* setiap hari, jadi jemaah *tuh kawa* menyesuaikan *lawan* kesibukannya gasan berhadir pada pengajian rutin di pagi atau malah yang sudah ditentukan.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, jemaah yang mengikuti salah satu program yaitu pengajian rutin terus meningkat dikarenakan jadwal yang terus tersedia setiap harinya membuat jemaah dapat menyesuaikan waktu kesibukannya untuk berhadir pada pengajian rutin di pagi atau malam yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat banyaknya kehadiran jemaah ketika sholat fardhu 5 waktu di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai, jumlahnya bisa mencapai 2 sampai 3 shaf atau sama dengan 150 sampai 200 jemaah yang berhadir.

Menurut peneliti, bertambahnya jumlah jemaah yang mengikuti pengajian rutin maupun salat berjemaah menunjukkan bahwa program dan pelayanan yang dilaksanakan pengelola masjid telah memberikan dampak positif terhadap kenyamanan jemaah. Pelaksanaan kegiatan yang terjadwal dengan baik, kondisi masjid yang nyaman, serta pelayanan yang tertata membuat jemaah merasa lebih mudah dan nyaman untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai. Selain itu, tingginya kehadiran jemaah juga menjadi bukti adanya antusiasme dan kepercayaan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan oleh pengurus masjid.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Bapak H.A.Jarni M.AP Pada 16 Desember 2025

Gambar 4. 4 Wawancara Dengan Jemaah Masjid



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti mencoba menambahkan beberapa evaluasi untuk meningkatkan kenyamanan masjid dari Bapak Abdurrahim dan Bapak Syafii sebagai jemaah Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

*“Kalau saran dari kami nih lah, bagusnya di parkir tuh di olahkan kanopikah gasan kendaraan jemaah supaya kada kehujanan lawan kepanasan, lawan jua inikan masjid dipinggir jalan jadi banyak urang besinggahan ada bagusnya tuh ada pang tempat gasan urang nitip barang. Ada bagusnya jua pang lah kalau ruangan tuh harum jadi kiranya perlu kalo lah ditambahi pengharum ruangnya sekira urang nyaman”.*<sup>19</sup>

Beliau berdua memberikan saran untuk dibangunnya kanopi untuk parkir agar parkir sepeda motor jemaah tidak kepanasan dan tidak juga kehujanan. Selain itu mereka juga menyarankan untuk menambahkan pengharum ruangan di dalam area masjid dan diadakannya tempat penitipan barang beserta orang yang menjaganya. Berdasarkan observasi peneliti juga melihat belum adanya kanopi yang melindungi area parkir masjid sehingga mobil atau sepeda motor

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Bapak Abdurrahim dan Bapak Syafii Pada 13 Desember 2025

jemaah dapat terkena cuaca hujan ataupun panas. Selain itu, karena masjid ini berada di pinggir jalan dan dapat berpotensi menjadi tempat singgah orang ketika melaksanakan perjalanan jauh kiranya perlu adanya tempat penitipan barang.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan untuk menunjang kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai. Saran seperti pembangunan kanopi pada area parkir, penambahan pengharum ruangan, serta penyediaan tempat penitipan barang merupakan masukan yang dapat membantu menciptakan lingkungan masjid yang lebih nyaman, aman, dan teratur. Apabila fasilitas tersebut tersedia, jemaah dapat merasa lebih nyaman saat beribadah maupun ketika berada di area masjid.

Selain itu, tersedianya fasilitas pendukung yang memadai juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada jemaah dan para musafir yang singgah di masjid. Dengan memperhatikan berbagai kebutuhan jemaah, pengelola masjid dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif sehingga jemaah merasa lebih tenang, nyaman, dan betah berada di lingkungan Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

## **2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah Pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Masjid Agung At-Taqwa Amuntai, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam

meningkatkan kenyamanan jemaah, baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

“Kadang *kaya ngalih kayatu* kita mengumpulkan seluruh pengurus ketika ada rapat atau kegiatan tertentu. Selain itu, masih ada beberapa pengurus yang perlu meningkatkan pemahamannya mengenai tugas dan tanggung jawab *buhannya*.”<sup>20</sup>

Dari pernyataan di atas, salah satu kendala yang mereka hadapi adalah keterbatasan dalam mengumpulkan sumber daya manusia ketika mengadakan rapat atau kegiatan tertentu. Selain itu, masih terdapat sebagian pengurus yang belum sepenuhnya memahami tugas pokok dan fungsinya, serta kemampuan teknis dalam menjalankan tugas masih perlu ditingkatkan.

Menurut peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu hambatan dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pelaksanaan rapat maupun kegiatan tertentu. Selain itu, masih ada sebagian pengurus yang belum sepenuhnya memahami tugas pokok dan fungsinya, serta kemampuan teknis dalam menjalankan tugas juga masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses koordinasi dan pelaksanaan program sehingga pelayanan kepada jemaah belum dapat berjalan secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan, pelatihan, dan peningkatan kerja sama antar pengurus agar setiap anggota kepengurusan dapat memahami tanggung jawabnya dengan baik. Dengan pengelolaan

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam'uni Pada 13 Desember 2025

yang lebih terarah dan koordinasi yang berjalan efektif, berbagai program, pelayanan, serta fasilitas masjid dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga mampu menciptakan suasana yang lebih nyaman, tertib, dan kondusif bagi jemaah.

Selain itu beliau juga mengatakan:

“Media sosial kami masih belum terkelola baik jua *pang* jadi misalnya ada kegiatan tuh belum optimal lagi penyampaian informasinya, *habis tuh* kami jua belum memiliki ruang khusus gasan rapat padahal *semalam* sempat mengajukan ke buhan pemerintah tapi masih belum ada kabarnya sampai saat ini. Karena ruang khusus tadi belum ada lah mungkin ini yang *maulah* evaluasi belum kawa dilaksanakan secara rutin.”<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan ini, badan pengelola masjid masih belum terkelola dengan baik sehingga informasi yang disampaikan belum dapat dijangkau orang banyak. Selain itu, mereka juga belum memiliki ruang khusus untuk rapat para pengurus masjid. Padahal mereka sempat mengajukan ke pemerintah terkait ruang tersebut. Tetapi, masih ada koordinasi yang belum berjalan dengan baik dengan pihak pemerintah. Peneliti ketika mengobservasi juga belum ada menemukan ruang sekretariat khusus untuk melaksanakan rapat para badan pengelola masjid dan peneliti juga belum ada menemukan sosial media milik asjid Agung At-Taqwa Amuntai.

Berdasarkan pernyataan di atas, pengelolaan media sosial masjid juga belum berjalan secara optimal. Belum adanya ruangan rapat membuat mereka belum dapat melaksanakan evaluasi secara rutin sehingga hal

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam'uni Pada 13 Desember 2025

tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus. Selain itu, evaluasi dari jemaah sebelumnya mengenai pembuatan kanopi pada area parkir, tempat penitipan barang dan pengharum ruangan menjadi PR mereka kedepannya untuk dapat meningkatkan kenyamanan jemaah.

Menurut peneliti, belum tersedianya ruang sekretariat khusus serta media sosial resmi masjid menjadi salah satu hambatan dalam proses koordinasi antar pengurus maupun dalam penyampaian informasi kegiatan kepada masyarakat. Padahal, koordinasi yang baik dan akses informasi yang mudah merupakan faktor penting dalam mendukung kenyamanan jemaah saat mengikuti kegiatan dan memanfaatkan pelayanan masjid.

Karena itu, diperlukan pengembangan fasilitas pendukung serta peningkatan kerja sama dengan pihak pemerintah agar kebutuhan pengelolaan masjid dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai jadwal kegiatan, program masjid, maupun pelayanan kepada jemaah secara lebih cepat dan luas. Dengan pengelolaan yang lebih tertata dan sistem informasi yang berjalan dengan baik, kenyamanan jemaah dalam beribadah dan mengikuti berbagai kegiatan di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai dapat semakin meningkat.

Sementara itu, dari sisi eksternal, kurangnya kesadaran sebagian jemaah dalam menjaga kebersihan dan fasilitas masjid masih menjadi kendala. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak menentu juga kerap mempengaruhi

kenyamanan jemaah, terutama pada area parkir dan kegiatan luar ruangan masjid.

“Masih ada sebagian jemaah yang kurang peduli *lawan* kebersihan dan fasilitas. *Imbah itu* karena letak masjid yang berada di pinggir jalan *nih* jadi *abut kaya suara urang* atau kendaraan di jam tertentu dan faktor cuaca *jua pang* kadang tuh mempengaruhi kenyamanan jemaah, terutama saat hujan atau cuaca sangat panas.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, masih ada sebagai jemaah yang kurang peduli dengan kebersihan dan fasilitas masjid, selain itu mereka juga masih merasa terganggu dengan suara ramai jalanan karena letak masjid yang berada di pinggir jalan serta cuaca yang dapat mempengaruhi kenyamanan jemaah dalam beribadah. Ketika melaksanakan sholat berjemaah disana, peneliti juga mendengar suara dari jalanan karena letak masjid yang berada di pinggir jalan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Ketua Masjid Kyai Haji Syam’uni dan observasi peneliti tentang apa yang menjadi penghambat internal dan eksternal dalam meningkatkan kenyamanan jemaah pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai antara lain sebagai berikut:

a. Penghambat Internal

- 1) Kesulitan dalam mengumpulkan SDM saat pelaksanaan rapat tahunan menyebabkan proses koordinasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan tidak berjalan optimal. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya realisasi program kerja yang telah direncanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dan

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Bapak Kyai Haji Syam’uni Pada 13 Desember 2025

kehadiran sumber daya manusia dalam kegiatan rapat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran pengelolaan masjid. Apabila koordinasi dan proses perencanaan tidak berjalan dengan baik, maka pelaksanaan program kerja juga dapat mengalami hambatan sehingga pelayanan dan kenyamanan jemaah belum dapat diwujudkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan kerja sama antar pengurus agar setiap program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan lebih efektif dan terarah demi meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

- 2) Terbatasnya pemahaman pengurus terkait tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI), serta kurangnya kemampuan teknis, membuat pelaksanaan tugas belum sepenuhnya sesuai dengan bidang masing-masing. Kondisi ini memengaruhi efektivitas pengelolaan masjid secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pengurus mengenai tugas pokok dan fungsi serta kemampuan teknis dalam menjalankan tugas memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas pengelolaan masjid. Apabila pengurus belum memahami tanggung jawab dan bidang kerjanya secara optimal, maka pelaksanaan program maupun pelayanan kepada jemaah dapat berjalan kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan, pelatihan, dan peningkatan

kemampuan pengurus agar setiap tugas dapat dilaksanakan sesuai dengan bidang masing-masing sehingga pengelolaan masjid menjadi lebih tertata dan mampu meningkatkan kenyamanan jemaah.

- 3) Pengelolaan media sosial yang masih belum optimal mengakibatkan informasi terkait kegiatan, program, dan layanan masjid belum tersebar secara luas dan merata. Dampaknya, partisipasi jemaah dalam beberapa kegiatan masih tergolong rendah. Pengelolaan media sosial memiliki peran penting dalam mendukung penyebaran informasi dan meningkatkan keterlibatan jemaah terhadap berbagai kegiatan masjid. Apabila informasi mengenai program, kegiatan, dan layanan masjid belum tersampaikan secara luas, maka sebagian jemaah dapat mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan masjid menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan media sosial yang lebih aktif dan terarah agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat, sehingga komunikasi antara pengurus dan jemaah menjadi lebih baik serta kenyamanan jemaah dalam mengikuti kegiatan masjid dapat meningkat.
- 4) Belum adanya ruang khusus untuk rapat menjadi kendala dalam proses diskusi dan koordinasi antar pengurus. Keterbatasan ini turut memengaruhi kenyamanan serta fokus dalam merencanakan program kerja. Keberadaan ruang khusus untuk rapat memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran koordinasi dan komunikasi

antar pengurus masjid. Belum tersedianya ruang rapat yang memadai dapat memengaruhi kenyamanan dan fokus pengurus dalam melakukan diskusi maupun merencanakan program kerja. Apabila proses koordinasi tidak berjalan secara optimal, maka pelaksanaan program dan pelayanan kepada jemaah juga dapat terhambat. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas ruang rapat yang layak agar pengurus dapat bekerja dengan lebih nyaman, terorganisir, dan efektif dalam menyusun program-program yang bertujuan meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

- 5) Kurangnya kegiatan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan membuat berbagai kendala dan kekurangan tidak segera ditindaklanjuti dengan perbaikan. Akibatnya, peningkatan kualitas pelayanan masjid berjalan lebih lambat. Kegiatan evaluasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan masjid. Apabila evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan tidak dilakukan secara rutin, maka berbagai kendala maupun kekurangan yang terjadi akan sulit diketahui dan diperbaiki dengan cepat. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas pelayanan serta menghambat upaya peningkatan kenyamanan jemaah. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang dilakukan secara berkala agar setiap program dapat ditinjau kembali, diperbaiki, dan dikembangkan sehingga pelayanan masjid dapat berjalan lebih optimal serta mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi jemaah.

- 6) Belum adanya fasilitas live streaming untuk kebutuhan kegiatan pengajian rutin ataupun keagamaan yang lebih besar lainnya. Fasilitas live streaming memiliki peran penting dalam mendukung penyebaran kegiatan keagamaan kepada jemaah yang tidak dapat hadir secara langsung di masjid. Belum tersedianya fasilitas live streaming membuat kegiatan pengajian rutin maupun acara keagamaan lainnya belum dapat diakses secara luas oleh masyarakat, khususnya bagi jemaah yang memiliki keterbatasan waktu, jarak, maupun kondisi tertentu. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas live streaming dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan jemaah sehingga mereka tetap dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan lebih mudah dan praktis meskipun tidak hadir secara langsung di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.
- 7) Minimnya fasilitas pelindung di area parkir sepeda motor menyebabkan jemaah kurang nyaman, terutama saat cuaca panas atau hujan. Kondisi ini dapat mengurangi minat jemaah untuk berlama-lama di lingkungan masjid. Fasilitas pelindung di area parkir memiliki pengaruh terhadap kenyamanan jemaah ketika berada di lingkungan masjid. Belum tersedianya kanopi atau pelindung pada area parkir sepeda motor membuat kendaraan jemaah langsung terpapar panas maupun hujan sehingga dapat menimbulkan rasa kurang nyaman. Situasi ini juga berpotensi

mengurangi kenyamanan jemaah untuk beraktivitas atau berada lebih lama di area masjid. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pelindung parkir menjadi salah satu upaya yang perlu diperhatikan guna menciptakan lingkungan masjid yang lebih nyaman, tertata, dan ramah bagi jemaah.

#### b. Penghambat Eksternal

- 1) Kondisi cuaca seperti panas dan hujan ini dapat mengganggu kenyamanan transportasi jemaah di area parkir dan mengurangi minat jemaah untuk berlama-lama di lingkungan masjid. Kondisi cuaca seperti panas maupun hujan dapat memengaruhi kenyamanan transportasi jemaah di area parkir masjid. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan rasa kurang nyaman bagi jemaah, terutama ketika memarkir atau mengambil kendaraan mereka. Selain itu, kondisi area parkir yang belum terlindungi dengan baik juga dapat mengurangi minat jemaah untuk berlama-lama berada di lingkungan masjid. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas pendukung pada area parkir agar kenyamanan jemaah dapat lebih terjaga ketika beraktivitas di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.
- 2) Masih kurangnya kesadaran jemaah dalam menjaga fasilitas masjid dan kebersihan di lingkungan masjid. Kesadaran jemaah dalam menjaga fasilitas dan kebersihan lingkungan masjid masih perlu ditingkatkan. Kurangnya kepedulian terhadap kebersihan maupun

penggunaan fasilitas masjid dapat memengaruhi kenyamanan jemaah lainnya ketika beribadah dan mengikuti kegiatan di masjid. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama antara pengurus dan jemaah dalam menjaga kebersihan serta merawat fasilitas masjid agar lingkungan masjid tetap bersih, nyaman, dan kondusif untuk digunakan bersama.

- 3) Adanya tingkat kebisingan di jam tertentu pada area sekitar masjid, baik dari aktivitas luar maupun lingkungan sekitar, dapat mengganggu kekhusyukan jemaah saat beribadah maupun mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi tantangan dalam menciptakan suasana yang tenang dan kondusif. Tingkat kebisingan di sekitar lingkungan masjid dapat memengaruhi kenyamanan dan kekhusyukan jemaah dalam melaksanakan ibadah maupun mengikuti kegiatan keagamaan. Suara bising yang berasal dari aktivitas luar atau lingkungan sekitar menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan suasana masjid yang tenang dan kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pengelola masjid untuk meminimalkan gangguan kebisingan agar jemaah dapat beribadah dengan lebih nyaman, fokus, dan khusyuk di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.
- 4) Birokrasi antara badan pengelola masjid dengan pemerintah yang masih belum berjalan dengan baik. Hubungan birokrasi dan koordinasi antara badan pengelola masjid dengan pihak pemerintah masih perlu ditingkatkan. Komunikasi dan kerja sama yang belum

berjalan secara optimal dapat memengaruhi proses pengembangan fasilitas maupun pelaksanaan program-program masjid. Padahal, dukungan dan koordinasi yang baik dengan pemerintah sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan pelayanan serta kenyamanan jemaah. Oleh karena itu, diperlukan hubungan kerja sama yang lebih efektif agar berbagai kebutuhan dan pengembangan Masjid Agung At-Taqwa Amuntai dapat terlaksana dengan baik demi menciptakan lingkungan masjid yang lebih nyaman dan kondusif bagi jemaah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah Pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai**

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi pengelolaan yang diterapkan di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah dapat dikaji melalui perspektif teori manajemen strategi yang mencakup tahap perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi strategi.

##### **a. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang bertujuan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis maupun keuangan, serta merancang

strategi yang tepat guna mencapai tujuan tersebut..<sup>23</sup>

Hasil penelitian menunjukkan Badan pengelola masjid Agung At-Taqwa Amuntai melakukan perumusan sesuai dengan apa yang mereka ingin capai dalam visi misi yang mereka miliki, dan kenyamanan jemaah menjadi salah satu yang mereka cantumkan dalam visi misi sehingga penelitian ini menjadi salah satu bahasan strategi untuk mencapai salah satu visi tersebut.

Dalam merumuskan strategi badan pengelola masjid mengidentifikasi kebutuhan jemaah melalui proses observasi, menganalisis kondisi fasilitas masjid, dan mendengarkan masukan jemaah. Jika dikaitkan dengan teori manajemen strategi dari Fred R. David, perumusan strategi merupakan tahap awal yang meliputi penetapan visi, misi, tujuan, serta analisis lingkungan internal dan eksternal.

Upaya yang dilakukan oleh badan pengelola masjid Agung At-Taqwa Amuntai menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep tersebut, karena telah melibatkan menetapkan visi dan misi, meidentifikasi lingkungan serta kebutuhan jemaah sebagai dasar dalam penyusunan program kerja.

Meskipun demikian, proses perumusan strategi yang dijalankan masih tergolong sederhana dan belum memanfaatkan pendekatan analisis yang lebih sistematis, seperti penggunaan analisis SWOT

---

<sup>23</sup> Bambang Hardadi, Strategi Manajemen, (Cet. 1: Malang: Banyumedia Publishing, 2003), h. 5.

secara formal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi telah terlaksana dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek analisis yang lebih terstruktur, menentukan faktor kunci, tujuan yang terukur dan strategi jangka panjang dan pendek agar strategi yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

#### b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap dalam manajemen strategi yang membutuhkan kemampuan manajerial, administratif, dan persuasif untuk direalisasikan dalam bentuk tindakan nyata. Pada tahap ini, rencana strategi dan kebijakan diterjemahkan ke dalam berbagai kegiatan operasional, seperti pengembangan program, penyusunan anggaran, serta penetapan prosedur pelaksanaan.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi dalam meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai dilakukan melalui berbagai program, seperti pembersihan masjid secara rutin, penyediaan fasilitas keamanan, serta penyediaan sarana pendukung berupa ruang ibu menyusui, ruang baca, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, pembagian tugas pengurus juga telah dilaksanakan sesuai dengan bidang masing-masing.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen strategi, implementasi strategi idealnya mencakup beberapa aspek penting, seperti penetapan

---

<sup>24</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 31

indikator kinerja (KPI), adanya sistem pelaporan yang terstruktur, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap program yang dijalankan. Hal ini bertujuan agar strategi dapat diukur dan dikendalikan secara sistematis.

Selain itu, komunikasi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan karena dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program dalam mencapai visi dan misi organisasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian dan pertukaran informasi, gagasan, maupun pendapat antar pihak yang terlibat. Proses ini dapat berlangsung dalam berbagai konteks, seperti komunikasi antarpribadi, kelompok, massa, maupun dalam lingkungan organisasi. Komunikasi yang terjalin dengan baik menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>25</sup>

Namun, berdasarkan temuan di lapangan, implementasi strategi di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai belum sepenuhnya memenuhi aspek-aspek tersebut. Pelaksanaan program masih cenderung berfokus pada kegiatan operasional dan belum didukung oleh sistem pengukuran kinerja yang jelas serta pelaporan yang terstruktur. Selain itu, evaluasi juga belum dilakukan secara rutin dalam periode tertentu.

Meskipun demikian, implementasi strategi tetap berjalan dengan

---

<sup>25</sup> Dita Puspitasari and Bayu Putra Danaya, "Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 257–68, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>.

cukup baik karena didukung oleh komitmen pengurus dan tingginya partisipasi jemaah. Hal ini menunjukkan bahwa secara praktis strategi yang diterapkan telah berjalan cukup efektif, namun secara teoritis masih perlu diperkuat terutama pada aspek sistematis dan manajerial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai telah berjalan secara fungsional, tetapi belum sepenuhnya optimal jika dilihat dari perspektif teori manajemen strategi menurut Fred R. David.

c. Evaluasi Strategi

Kenyamanan masjid merupakan harapan setiap muslim yang tinggal di lingkungan sekitarnya. Untuk mewujudkannya, diperlukan pengelolaan yang baik dalam menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung kemakmuran masjid. Oleh karena itu, evaluasi Manajemen Strategi masjid dengan program yang terlaksana sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program dalam meningkatkan kenyamanan jemaah Masjid Agung At-Taqwa<sup>26</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi strategi yang dilakukan oleh badan pengelola masjid Agung At-Taqwa Amuntai dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah kegiatan besar, saat muncul permasalahan, serta pada masa pergantian kepengurusan. Proses evaluasi tersebut mencakup peninjauan kinerja pengurus, laporan keuangan, kondisi sarana dan prasarana, serta

---

<sup>26</sup> Nurseri Hasnah . Wijaya Nasution, "Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19, Vol 2, no. 1 (2020): h:1

tingkat partisipasi jemaah dalam berbagai kegiatan masjid.

Evaluasi strategi merupakan alat utama untuk memperoleh informasi tersebut. Seluruh strategi dapat mengalami perubahan di masa mendatang karena faktor internal dan eksternal yang terus berubah secara dinamis. Oleh karena itu, evaluasi sangat diperlukan dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui perubahan apa saja yang perlu dilakukan tanpa harus menunggu terlalu lama.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen strategi menurut Fred R. David, evaluasi strategi merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai kinerja serta memastikan bahwa strategi yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap strategi yang dianggap kurang efektif.

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi yang dilakukan oleh badan pengelola masjid Agung At-Taqwa Amuntai telah mencakup aspek pengukuran kinerja. Namun, pelaksanaannya masih belum berlangsung secara rutin dan sistematis, melainkan hanya dilakukan pada momen-momen tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi telah dilakukan, namun belum berjalan secara optimal dan masih perlu ditingkatkan melalui penerapan sistem evaluasi yang lebih terstruktur serta berkelanjutan.

Meskipun manajemen strategi dalam meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai telah berjalan dengan

baik melalui penyediaan fasilitas, pemeliharaan kebersihan, keamanan, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan untuk mendukung efektivitas strategi tersebut secara berkelanjutan.

Adapun aspek-aspek yang masih dapat ditingkatkan, dikembangkan, dan diperbaiki dari implementasi strategi yang sudah berjalan.

#### 1) Penyusunan Indikator Keberhasilan (KPI) yang Lebih Terukur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola masjid telah melaksanakan berbagai program kenyamanan jemaah, namun belum memiliki indikator keberhasilan yang terukur secara jelas. Padahal dalam teori implementasi strategi, indikator kinerja diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan setiap program. Oleh karena itu, pengurus dapat menyusun standar penilaian seperti tingkat kepuasan jemaah, jumlah partisipasi kegiatan, tingkat kebersihan fasilitas, dan tingkat pemanfaatan sarana masjid.

#### 2) Sistem Evaluasi yang Lebih Terjadwal dan Sistematis

Evaluasi saat ini umumnya dilakukan setelah kegiatan besar, ketika muncul permasalahan, atau saat pergantian kepengurusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi belum berjalan secara rutin dan terstruktur. Pengurus dapat mengembangkan sistem evaluasi bulanan atau triwulanan sehingga permasalahan dapat

terdeteksi lebih cepat dan perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

### 3) Penguatan Kompetensi dan Kapasitas Pengurus

Masih terdapat keterbatasan pemahaman sebagian pengurus mengenai tugas pokok dan fungsi kepengurusan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan manajemen masjid, administrasi organisasi, pelayanan jemaah, serta pemanfaatan teknologi digital agar kualitas pelayanan kepada jemaah semakin meningkat.

### 4) Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pengelolaan media sosial masjid masih belum optimal. Padahal media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi kegiatan, dakwah digital, publikasi program, transparansi keuangan, hingga komunikasi dengan jemaah. Pengembangan media digital juga dapat memperluas jangkauan pelayanan masjid kepada masyarakat.

### 5) Pengembangan Fasilitas Pendukung Jemaah

Walaupun fasilitas masjid sudah cukup lengkap, masih terdapat beberapa fasilitas yang dapat dikembangkan, seperti kanopi atau pelindung area parkir, fasilitas penitipan barang, ruang perpustakaan jemaah, fasilitas live streaming kegiatan, penambahan titik bak sampah dan papan imbauan kebersihan. Pengembangan fasilitas tersebut dapat meningkatkan

kenyamanan, keamanan, dan kepuasan jemaah ketika berada di lingkungan masjid.

6) Peningkatan Koordinasi dengan Pemerintah dan Mitra Eksternal

Hubungan birokrasi dan koordinasi dengan pemerintah masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu dibangun mekanisme kerja sama yang lebih jelas melalui SOP koordinasi sehingga pengembangan fasilitas maupun program kemasjidan dapat memperoleh dukungan yang lebih maksimal.

## **2. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah Pada Masjid Agung At-Taqwa Amuntai**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kenyamanan jemaah, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Jika dianalisis menggunakan pendekatan teori SWOT, maka organisasi akan lebih mudah dalam menentukan strategi yang tepat guna mencapai keberhasilan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Pada pembahasan mengenai analisis SWOT, peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang dibagi menjadi 2 pemaparan, yaitu internal dan eksternal. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats) sehingga akan menemukan yang menjadi faktor

---

<sup>27</sup> Ni Luh Nurkariani and Gusti Putu Eka Kusuma, "SWOT Analysis as The Basis of The Marketing Mix in Increasing Income in PT. Elteha International Singaraja," *International Journal of Social Science and Business* 6, no. 1 (2022): h. 75. <https://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v6i1>

penghambat manajemen strategi dalam meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai.

*Strength* (Kekuatan) Masjid Agung At-Taqwa memiliki visi dan misi yang jelas dalam meningkatkan kenyamanan jemaah. Visi dan misi tersebut menjadi pedoman utama dalam penyusunan program serta pengambilan keputusan sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan terarah pada upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan jemaah. Selain itu, lokasi masjid yang sangat strategis karena berada di pusat kota serta dekat dengan kawasan pemerintahan, perdagangan, dan pemukiman masyarakat memberikan kemudahan akses bagi jemaah dari berbagai kalangan untuk beribadah maupun mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Dari aspek fasilitas, Masjid Agung At-Taqwa memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti area bermain anak, toilet dan tempat wudu yang memadai, CCTV, AC, kipas angin, sistem suara yang baik, serta karpet yang bersih. Ketersediaan fasilitas tersebut mampu menciptakan suasana ibadah yang nyaman dan aman bagi jemaah. Selain itu, masjid juga memiliki berbagai program keagamaan, pendidikan, dan sosial yang aktif serta berkelanjutan sehingga menjadikan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat dan aktivitas sosial masyarakat.

Kekuatan lainnya terlihat dari jumlah jemaah yang relatif banyak dan tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan. Hal ini

menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan masjid serta keberhasilan program-program yang dijalankan. Masjid Agung At-Taqwa juga memiliki keunggulan sebagai masjid ramah anak pertama di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang menjadi nilai tambah sekaligus memberikan kenyamanan bagi keluarga yang ingin beribadah bersama anak-anak.

Dalam aspek tata kelola, masjid telah menerapkan transparansi keuangan melalui pengumuman rutin mengenai pemasukan dan pengeluaran dana masjid. Transparansi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan jemaah sekaligus menciptakan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, masjid telah memanfaatkan teknologi digital, seperti sistem pembayaran digital untuk infak dan sedekah, yang memudahkan pelayanan kepada jemaah serta menunjukkan kemampuan masjid dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pengelolaan masjid juga telah melalui tahapan perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi sehingga program yang dijalankan lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan organisasi

*Weakness* (Kelemahan) Meskipun memiliki berbagai keunggulan, Masjid Agung At-Taqwa masih menghadapi beberapa kelemahan dalam pengelolaannya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah sulitnya mengumpulkan seluruh pengurus dalam rapat maupun kegiatan tertentu karena kesibukan masing-masing, sehingga koordinasi dan pengambilan keputusan terkadang menjadi kurang optimal. Selain itu, sebagian

pengurus masih belum memahami secara maksimal tugas pokok dan fungsi kepengurusan serta kemampuan teknis yang diperlukan, sehingga pelaksanaan beberapa program belum berjalan secara optimal.

Kelemahan lainnya adalah pengelolaan media sosial yang belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana publikasi kegiatan, penyebaran informasi, dan komunikasi dengan jemaah. Dari segi fasilitas pendukung manajemen, masjid juga belum memiliki ruang rapat khusus yang representatif untuk mendukung kegiatan koordinasi dan pembahasan program kerja. Selain itu, evaluasi program kerja belum dilakukan secara rutin dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen strategi, sehingga peluang untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Dalam aspek pelayanan dan fasilitas, masjid belum menyediakan fasilitas *live streaming* sehingga kegiatan masjid belum dapat diakses oleh jemaah yang berhalangan hadir secara langsung, seperti lansia, masyarakat luar daerah, maupun jemaah yang sedang sakit. Ketiadaan perpustakaan masjid juga membatasi akses jemaah terhadap berbagai literatur dan sumber bacaan keislaman yang dapat menunjang pendidikan serta pengembangan wawasan. Selain itu, belum tersedia fasilitas penitipan barang yang aman bagi jemaah maupun musafir saat beribadah atau mengikuti kegiatan masjid.

Selain itu, terdapat pada area parkir yang belum memiliki kanopi atau pelindung sehingga kurang nyaman digunakan saat cuaca panas

maupun hujan. Di samping itu, pengawasan terhadap tempat penyimpanan sandal dan sepatu jemaah masih belum maksimal sehingga berpotensi menimbulkan kehilangan atau tertukarnya barang milik jemaah

*Opportunity* (Peluang) Masjid Agung At-Taqwa memiliki berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan kepada jemaah. Salah satu peluang utama berasal dari lokasi masjid yang sangat strategis karena berada di pusat kota, dekat dengan kawasan perdagangan, perkantoran, instansi pemerintah, dan pemukiman masyarakat. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk menarik lebih banyak jemaah dari berbagai latar belakang serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid.

Peluang lainnya terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, maulid habsy, dan peringatan hari besar Islam. Tingginya minat masyarakat tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan kemakmuran masjid sekaligus memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu, status Masjid Agung At-Taqwa sebagai masjid ramah anak pertama di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program keluarga dan pendidikan anak sehingga mampu menarik lebih banyak jemaah keluarga.

Masjid Agung At-Taqwa juga memiliki potensi besar dalam

pengembangan wisata religi karena memiliki Al-Qur'an raksasa yang berusia ratusan tahun dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dari luar daerah. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kunjungan masyarakat sekaligus memperkenalkan sejarah dan nilai-nilai keislaman kepada khalayak yang lebih luas. Perkembangan teknologi digital dan media sosial juga memberikan peluang yang besar bagi masjid untuk memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan efektivitas publikasi kegiatan, serta memperkuat interaksi dengan jemaah.

*Threat* (Ancaman) Di samping berbagai peluang yang dimiliki, Masjid Agung At-Taqwa juga menghadapi sejumlah ancaman yang dapat memengaruhi kenyamanan dan kualitas pelayanan kepada jemaah. Salah satu ancaman yang dihadapi adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, baik panas maupun hujan, yang dapat mengurangi kenyamanan jemaah, terutama karena area parkir belum memiliki pelindung yang memadai.

Ancaman lainnya berasal dari masih rendahnya kesadaran sebagian jemaah dalam menjaga kebersihan dan fasilitas masjid. Apabila kondisi ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat menurunkan kualitas kebersihan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan masjid. Selain itu, lokasi masjid yang berada di tepi jalan serta pusat aktivitas masyarakat juga berpotensi menimbulkan kebisingan yang dapat mengurangi kekhusyukan jemaah dalam beribadah.

Dari aspek eksternal, birokrasi dan koordinasi dengan pemerintah yang belum optimal juga dapat menjadi hambatan dalam pengembangan

fasilitas maupun pelaksanaan program-program masjid. Proses administrasi yang cukup panjang berpotensi memperlambat realisasi pembangunan dan pengembangan yang direncanakan.

Apabila peningkatan kebutuhan tersebut tidak diimbangi dengan pengembangan fasilitas dan perbaikan manajemen, maka tingkat kenyamanan dan kepuasan jemaah dapat menurun. Berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat beberapa kebutuhan fasilitas yang perlu dipenuhi, seperti layanan *live streaming*, fasilitas penitipan barang, serta kanopi pada area parkir guna menunjang kenyamanan jemaah secara lebih optimal.

Tabel 4. 5 Analisis SWOT Masjid Agung At-Taqwa Amuntai

|                              |   |
|------------------------------|---|
| Kekuatan ( <i>Strength</i> ) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki visi dan misi yang jelas dalam meningkatkan kenyamanan jemaah.</li> <li>2) Lokasi masjid sangat strategis, berada dekat pusat pemerintahan, ekonomi, dan pemukiman masyarakat.</li> <li>3) Sarana dan prasarana cukup lengkap, seperti area bermain anak, toilet dan tempat wudu yang memadai, CCTV, AC, kipas angin, sistem suara yang baik, serta karpet yang bersih.</li> <li>4) Memiliki beragam program keagamaan, pendidikan, dan sosial yang aktif sehingga menarik minat masyarakat.</li> <li>5) Jumlah jemaah relatif banyak dan tingkat partisipasi jemaah tinggi dalam berbagai kegiatan masjid.</li> <li>6) Ditetapkan sebagai masjid</li> </ol> |
|------------------------------|---|

|                                |  |
|--------------------------------|--|
|                                | <p>ramah anak pertama di Kabupaten Hulu Sungai Utara.</p> <p>7) Menerapkan transparansi keuangan melalui pengumuman rutin laporan pemasukan dan pengeluaran kepada jemaah.</p> <p>8) Sudah memanfaatkan teknologi digital seperti pembayaran digital untuk memudahkan pelayanan kepada jemaah.</p> <p>9) Strategi manajemen telah berjalan melalui tahapan perumusan, implementasi, dan evaluasi sehingga pengelolaan lebih terarah.</p>   |
| Kelemahan ( <i>Weakness</i> )  | <p>1) Kesulitan dalam menggumpulkan sumber daya manusia ketika melaksanakan rapat.</p> <p>2) Terbatasnya pemahaman dan kemampuan teknis pengurus terkait tugas pokok dan fungsi.</p> <p>3) Pengelolaan media sosial yang belum optimal.</p> <p>4) Tidak adanya ruang khusus untuk mengadakan rapat badan pengelola masjid.</p> <p>5) Kurangnya evaluasi terhadap program yang telah dijalankan.</p> <p>6) Kurangnya fasilitas untuk <i>live streaming</i>.</p> <p>7) Kurangnya fasilitas pelindung di area parkir masjid dan fasilitas penitipan barang.</p> |
| Peluang ( <i>Opportunity</i> ) | <p>1) Lokasi masjid yang sangat strategis karena berada di pusat kota, dekat kawasan perdagangan, perkantoran, instansi pemerintah, dan pemukiman masyarakat.</p>  |

|                                |   |
|--------------------------------|---|
|                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. mendukung kemakmuran masjid.</li> <li>3) Status sebagai masjid ramah anak pertama di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menjadi daya tarik bagi keluarga untuk beribadah di masjid.</li> <li>4) Potensi pengembangan wisata religi, karena Masjid Agung At-Taqwa memiliki Al-Qur'an raksasa berusia ratusan tahun yang dapat menarik pengunjung dari luar daerah.</li> <li>5) Perkembangan teknologi digital dan media sosial yang dapat dimanfaatkan .</li> <li>6) Peluang kerja sama dengan pemerintah dan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan fasilitas serta program-program .</li> </ol> |
| <p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kondisi cuaca yang tidak menentu membuat jemaah kurang nyaman berada di masjid.</li> <li>2) Masih kurangnya kesadaran jemaah dalam menjaga kebersihan dan faslitas.</li> <li>3) Adanya tingkat kebisingan di waktu-waktu tertentu.</li> <li>4) Birokrasi antara badan pengelola masjid dan pemerintah yang masih belum berjalan dengan baik.</li> </ol>   |

Sumber : Analisis Peneliti, 2026

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis dari organisasi. Hal tersebut dapat tergambar jelas mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat

disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan.<sup>28</sup> Berikut matriks SWOT dari manajemen strategi dalam meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai, yaitu:

Tabel 4. 6 Matriks SWOT Masjid Agung At-Taqwa Amuntai

|                  | <b><i>Strengths (S)</i></b>  | <b><i>Weakness (W)</i></b>   |
|------------------|--|--|
| Faktor Internal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki visi dan misi yang jelas.</li> <li>2. Lokasi masjid yang strategis.</li> <li>3. Memiliki program yang beragam.</li> <li>4. Sarana dan prasarana lengkap.</li> <li>5. Ditetapkan sebagai masjid ramah anak pertama di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.</li> <li>6. Transparansi keuangan yang sudah cukup baik.</li> <li>7. Pemanafaataan teknologi digital.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit dalam mengumpulkan SDM ketika rapat.</li> <li>2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan teknis pengurus.</li> <li>3. Kurangnya pengelolaan media sosial.</li> <li>4. Tidak ada ruang khusus untuk rapat pengurus.</li> <li>5. Kurang evaluasi atas program yang telah berjalan.</li> <li>6. Kurangnya fasilitas untuk <i>live streaming</i>.</li> <li>7. Kurangnya fasilitas pelindung di area parkir masjid dan fasilitas penitipan barang.</li> </ol> |
| Faktor Eksternal |  |  |

<sup>28</sup> Fajar Nur'aini, *Master Analisis SWOT (Sukses Menyusun Strategi, Memaksimalkan Peluang, Dan Mengatasi Segala Risiko Dalam Bisnis)*, ed. Fira Husaini (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2023). Hlm 24

| <b>Opportunities (O)</b>  | <b>Strategi SO</b>   | <b>Strategi WO</b>  |
|---|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi masjid yang strategis.</li> <li>2. Antusias masyarakat terhadap program masjid.</li> <li>3. Status masjid ramah anak yang menarik perhatian pengunjung satu keluarga.</li> <li>4. Potensi pengembangan wisata karena memiliki Al-Qur'an raksasa yang berusia ratusan tahun.</li> <li>5. Perkembangan teknologi digital yang dapat terus dikembangkan.</li> <li>6. Peluang kerjasama dengan pemerintah dan berbagai pihak.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas program keagamaan, pendidikan, dan sosial sehingga semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan masjid.</li> <li>2. Mengoptimalkan status Masjid Agung At-Taqwa sebagai masjid ramah anak pertama di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk mengembangkan program keluarga dan pendidikan anak.</li> <li>3. Memperluas penyebaran informasi kegiatan masjid melalui media sosial dan platform digital.</li> <li>4. Mengembangkan potensi wisata religi melalui keberadaan Al-Qur'an raksasa berusia ratusan tahun.</li> <li>5. Memanfaatkan transparansi keuangan dan tingginya kepercayaan jemaah sebagai modal dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.</li> <li>6. Mengoptimalkan penerapan strategi manajemen yang</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk meningkatkan pengelolaan media sosial masjid sebagai sarana dakwah, informasi kegiatan, dan komunikasi dengan jemaah.</li> <li>2. Mengembangkan fasilitas live streaming melalui dukungan teknologi digital.</li> <li>3. Menjalin kerjasama sama dengan pemerintah dan pihak terkait untuk fasilitas dan program masjid.</li> <li>4. Memanfaatkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan untuk merekrut relawan atau kader baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya pengurus masjid.</li> <li>5. Mengadakan pelatihan dan pembinaan kepengurusan melalui kerjasama sama dengan instansi terkait.</li> <li>6. Memanfaatkan status masjid</li> </ol> |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | telah berjalan dengan baik.   | ramah anak dan tingginya jumlah pengunjung untuk mengembangkan perpustakaan atau pusat literasi Islam yang mendukung pendidikan masyarakat.  |
| <p><b>Threats (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi cuaca yang tidak menentu membuat jemaah kurang nyaman berada di masjid.</li> <li>2. Masih kurangnya kesadaran jemaah dalam menjaga kebersihan dan fasilitas.</li> <li>3. Adanya tingkat kebisingan di waktu-waktu tertentu.</li> <li>4. Birokrasi antara badan pengelola masjid dan pemerintah yang masih belum berjalan dengan baik.</li> </ol> | <p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik serta sistem pengelolaan yang terarah untuk terus menjaga kualitas pelayanan dan kenyamanan jemaah ,</li> <li>2. Mengoptimalkan program keagamaan, pendidikan, dan sosial untuk meningkatkan kesadaran jemaah dalam menjaga kebersihan, ketertiban, serta fasilitas masjid.</li> <li>3. Memanfaatkan transparansi keuangan dan tingginya kepercayaan masyarakat untuk memperoleh dukungan dalam menghadapi</li> </ol> | <p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengurus melalui pelatihan manajemen masjid agar mampu menghadapi tuntutan pelayanan jemaah yang semakin beragam.</li> <li>2. Menyusun sistem evaluasi program kerja yang lebih rutin dan terstruktur</li> <li>3. Mengoptimalkan pengelolaan media sosial sebagai sarana edukasi kepada jemaah.</li> <li>4. Mengupayakan pembangunan kanopi area parkir guna mengurangi dampak cuaca yang tidak menentu</li> </ol> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <p>kebutuhan pengembangan fasilitas yang semakin meningkat.</p> <p>4. Memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dan edukasi kepada jemaah.</p> <p>5. Mengoptimalkan lokasi strategis dan status sebagai masjid ramah anak untuk mempertahankan daya tarik masjid.</p> <p>6. Memanfaatkan sistem manajemen yang telah berjalan untuk meningkatkan koordinasi dengan pemerintah dalam mengatasi hambatan birokrasi dan mendukung pengembangan fasilitas masjid.</p> | <p>terhadap kenyamanan jemaah.</p> <p>5. Menyediakan fasilitas penitipan barang dan meningkatkan pengawasan area penyimpanan sandal serta sepatu untuk meminimalkan risiko kehilangan yang dapat mengurangi kenyamanan jemaah.</p> <p>6. Mengembangkan layanan <i>live streaming</i> sebagai alternatif pelayanan ketika kondisi cuaca, jarak, atau keadaan tertentu menghambat kehadiran jemaah secara langsung.</p> <p>7. Meningkatkan koordinasi internal pengurus melalui penyediaan ruang rapat.</p> |
|--|--|---|

Sumber : Analisis Peneliti, 2026

Analisis SWOT juga melahirkan faktor internal dan eksternal, faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai hasil-hasil penentu strategi dalam meningkatkan kenyamanan jemaah di Masjid Agung At-Taqwa Amuntai, yaitu:

a. Strategi SO

Strategi SO disusun dengan memanfaatkan berbagai kekuatan yang dimiliki Masjid Agung At-Taqwa Amuntai untuk meraih peluang yang tersedia. Lokasi masjid yang strategis, fasilitas yang cukup lengkap, tingginya partisipasi jemaah, status sebagai masjid ramah anak, serta penerapan teknologi digital menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kemakmuran masjid.

Kekuatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan program keagamaan, pendidikan, dan sosial yang lebih luas, memperkuat promosi kegiatan melalui media digital, serta mengembangkan potensi wisata religi yang dimiliki masjid melalui keberadaan Al-Qur'an raksasa berusia ratusan tahun. Selain itu, transparansi pengelolaan keuangan dan kepercayaan masyarakat dapat menjadi dasar dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah maupun pihak lain untuk mendukung pengembangan fasilitas dan program masjid di masa mendatang.

b. Strategi WO

Strategi WO dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi berbagai kelemahan yang masih dimiliki masjid. Perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengelolaan media sosial sebagai sarana informasi dan komunikasi dengan jemaah.

Selain itu, dukungan pemerintah, donatur, dan berbagai pihak dapat dimanfaatkan untuk melengkapi fasilitas yang belum tersedia seperti ruang rapat, perpustakaan, fasilitas penitipan barang, layanan *live streaming*, dan kanopi area parkir. Tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan juga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan jumlah relawan serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan kepemimpinan sehingga pengelolaan masjid dapat berjalan lebih optimal.

c. Strategi ST

Strategi ST bertujuan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki masjid untuk menghadapi berbagai ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Sarana dan prasarana yang memadai serta sistem manajemen yang telah berjalan dengan baik dapat digunakan untuk menjaga kualitas pelayanan di tengah meningkatnya kebutuhan jemaah yang semakin beragam. Berbagai program keagamaan dan sosial yang aktif juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan fasilitas masjid.

Transparansi keuangan dan tingginya kepercayaan jemaah dapat menjadi kekuatan dalam memperoleh dukungan untuk menghadapi tantangan pengembangan fasilitas, sedangkan pemanfaatan teknologi digital dapat membantu memperkuat komunikasi dengan jemaah dan memperluas jangkauan pelayanan masjid.

#### d. Strategi WT

Strategi WT dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada sekaligus menghindari berbagai ancaman yang dapat memengaruhi kenyamanan jemaah. Upaya yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan kompetensi pengurus melalui pelatihan manajemen dan pembagian tugas yang lebih jelas agar mampu menghadapi tuntutan pelayanan yang terus berkembang.

Evaluasi program kerja perlu dilakukan secara rutin dan sistematis guna mengantisipasi berbagai perubahan kebutuhan jemaah. Pengembangan fasilitas yang masih belum tersedia, seperti layanan live streaming, fasilitas penitipan barang, peningkatan pengawasan area penyimpanan sandal dan sepatu, serta pembangunan kanopi pada area parkir juga perlu menjadi perhatian. Dengan demikian, berbagai kelemahan internal dapat diminimalkan sehingga masjid lebih siap menghadapi ancaman eksternal dan mampu mempertahankan kenyamanan jemaah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai berada pada kondisi yang cukup kuat karena memiliki berbagai keunggulan internal serta peluang eksternal yang besar untuk terus berkembang. Oleh karena itu, strategi yang paling tepat diterapkan adalah Strategi SO (*Strength–Opportunity*) atau strategi pertumbuhan (*growth strategy*), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki masjid

untuk mengoptimalkan berbagai peluang yang tersedia. Melalui strategi tersebut, Masjid Agung At-Taqwa Amuntai diharapkan mampu menanggulangi yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jangkauan dakwah, melengkapi fasilitas yang diperlukan, serta meningkatkan kenyamanan jemaah secara optimal dan berkelanjutan.